

**PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN DAN BIAYA PRODUKSI
KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI
DESA TOMAN KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



**Oleh:
Beli Aulia
NIM. 2030602173**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2024



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring), Telepon 0711 354668, Palembang 30267

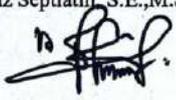
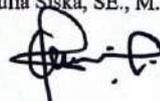
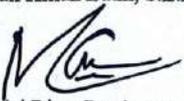
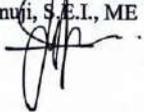
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

Nama : Beli Aulia
NIM / Program Studi : 2030602173/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Karet Terhadap
Pendapatan Petani Karet Di Desa Toman Kecamatan Tulung
Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANTIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dr. Chandra Zaky Maulana, S.E.,M.M t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Aziz Septiatin, S.E.,M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Emi Yulia Siska, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Mail Hilian Batin, S.E.I., ME t.t: 
Tanggal	Ketua Sidang	: Chici Rima Putri Pratama, M.E t.t: 
Tanggal	Sekretaris Sidang	: Pamuji, S.E.I., ME t.t: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beli Aulia
No. Induk Mahasiswa : 2030602173
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : S1 Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 3 Mei 2024 saya
yang menyatakan



Beli Aulia
Nim. 2030602173



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126

PENGESAHAN DEKAN

Nama Mahasiswa : Beli Aulia
NIM/ Program Studi : 2030602173 / Ekonomi Syariah
Skripsi Berjudul : Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Karet
Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Toman
Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Palembang, 30 Mei 2024

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Heri Mubaidi, M.A
NIP. 196901241998031006



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring), Telepon 0711 354668, Palembang 30267

Formulir D.2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Beli Aulia
NIM/Program Studi : 2030602173/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Karet Terhadap
Pendapatan Petani Karet Di Desa Toman Kecamatan Tulung
Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 05 Juni 2024

Penguji Utama

Emi Yulia Siska, SE., M.Si
NIP. 1974077012009012005

Penguji Kedua

Mail Hilian Batin, S.E.I., ME
NIP. 199306152019031013

**Mengetahui
Wakil Dekan I**



Dr. Rika Fityah, SE, MSi, Ak.CPA
NIP. 197504082003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikumwr.wb

Disampaikan dengan Hormat, Setelah melakukan Bimbingan, arahan. Dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Karet Terhadap Pendapatan
Petani Karet Di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan
Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Yang ditulis oleh :

Nama : Beli Aulia
NIM : 2030602173
Program : SI Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munqasyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang, 26 Februari 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Dr. Chandra Zaki Maulana, M.M
NIP : 197912232009121002

Aziz Septiatin, S.E., M.Si
NIP : 198707182023212045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Jika Orang Lain Bisa, Maka Aku Harus Bisa”
“Apa Yang Saya Mulai, Itu Yang Harus Saya Selesaikan”**

PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan berkah dan atas segala kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui berbagai proses yang panjang.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran dan kemudahan.
- ❖ Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang ayahanda Hartono dan Ibundaku Mulia yang selalu memberikan waktu, semangat, nasehat, dukungan moral maupun material serta selalu mendoakan yang tiada batas untuk kesuksesanku.
- ❖ Kedua Saudaraku, kakakku Beni Adnan dan Adikku Maruwa Asipa.
- ❖ Teman – teman seperjuanganku yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Serta Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/
U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf Konsonan

Huruf A	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	S/a>'	S/	Es dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	Je
ح	H{a>'	H{	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha>'	Kh	Ka dan ha
د	Da>l	D	De
ذ	Z/a>l	Z/	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra>'	R	Er
ز	Za>'	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	Es dan ye
ص	S{a>d	S{	Es dengan titik dibawahnya
ض	D{a>d	D{	De dengan titik dibawahnya
ط	T{a>'	T{	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	Ze dengan titik dibawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Ki
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Wa>wu	W	We
ه	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	Ye

B. Ta ' Marbutah

1. Ta' marbutah sukun ditulis b contoh **بعبادة** ditulis bi'idabah.
2. Ta'Marbutah sambung di tulis **بلعبدة تيربة** ditulis bil'ibadatihabbih

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal yang ada di dalam bahasa arab:

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (----) = u

2. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan pada vokal rangkap yaitu gabungan antara harakat dengan huruf transliterasi yang berupa gabungan huruf

- a. (اي) = ay
- b. (ي--) = iy
- c. (او) = aw
- d. (و---) = uw

3. Vokal Panjang

- a. (ا) = a
- b. (ي) = i
- c. (و) = u

D. Kata Sandang

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al-:

- a. Al qamariyah contohnya : “ الحمد ” ditulis al-hamd.
- b. Al syamsiyah contohnya : “ النمل ” ditulis al-naml.

E. Daftar Singkatan

H = Hijriyah

M = Masehi

h. = halaman

swt. = subhanahu wa ta`ala

saw. = sall allah alaih wa sallam

QS = al-qur'an

HR = Hadis Riwayat

Terj. = terjemahan

F. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Seperti kata ijmak, nas, dll), tidak mengikuti pendoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana daalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Hal ini dilihat dari Provinsi Sumatera Selatan yang sangat efektif dan menguntungkan untuk digunakan sebagai lahan perkebunan karet. Salah satu pusat perkebunan karet terdapat di Kabupaten OKI tepatnya di Kecamatan Tulung Selapan di Desa Toman yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet. Pendapatan petani karet setiap bulannya tidak menentu, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu diantaranya seperti harga jual karet yang rendah dan tidak stabil (berfluktuasi), luas lahan yang (sedikit) serta biaya produksi karet yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 kepala keluarga petani. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga memiliki nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2,683 > 1,99085$) dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$ yang artinya variabel harga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman. Sementara variabel luas lahan memiliki nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2,718 > 1,99085$) dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$ yang artinya variabel luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman, dan variabel biaya produksi nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($-0,639 < 1,99085$) dengan tingkat signifikan $0,525 > 0,05$ yang artinya variabel biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman.

Kata Kunci : Harga, Luas Lahan, Biaya Produksi, Pendapatan

ABSTRACT

This can be seen from the Province of South Sumatra which is very effective and profitable for use as rubber plantation land. One of the rubber plantation centers is in OKI Regency, precisely in Tulung Selapan District in Toman Village, where most of the population works as rubber farmers. Rubber farmers' monthly income is uncertain, this is caused by various factors, including the low and unstable (fluctuating) selling price of rubber, the (small) land area and the fairly high rubber production costs. The aim of this research is to analyze the influence of price, land area and rubber production costs on the income of rubber farmers in Toman Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency.

This research uses quantitative methods and data collection uses a questionnaire with a Likert scale. Determining the sample in this study used a simple random sampling technique by determining the number of samples using the Slovin formula, so that the sample in this study was 82 heads of farming families. The data analysis technique used in this research is instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The results of this research show that the price variable has a t count $>$ t table value ($2.683 > 1.99085$) with a significance level of $0.009 < 0.05$, which means that the price variable has a significant influence on the income of rubber farmers in Toman Village. Meanwhile, the land area variable has a t count $>$ t table value ($2.718 > 1.99085$) with a significance level of $0.008 < 0.05$, which means that the land area variable has a significant influence on the income of rubber farmers in Toman Village, and the production cost variable t count $<$ t table value ($-0.639 < 1.99085$) with a significance level of $0.525 > 0.05$, which means that the production cost variable has a negative effect on the income of rubber farmers in Toman Village.

Keywords : *Price, Land Area, Production Costs, Income*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan arahan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengakui bahwa ada beberapa kesalahan dan tantangan, namun dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda Hartono dan Ibunda Mulia, yang senantiasa mengiringi penulis dengan kasih sayang, mendoakan serta memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki kepadanya, melindungi kedua orang tua saya.
2. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.,M.Si. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus biru tercinta.
3. Dr. Heri Junaidi, M.A, selaku Dekan fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
4. Dr. Rinol Sumantri, M.EI selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang yang telah membantun proses kelancaran studi penulis.
5. Dr. Chandra Zaki Maulana, S.E.,M.M selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan studi penulis.
6. Aziz Septiatin, S.E.,M.Si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan studi penulis.
7. Kepada Bapak Muhammadiyah, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik penulis.
8. Para dosen dan asisten serta seluruh staf, UIN Raden Fatah Palembang.

9. Seluruh staf perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
10. Terima kasih kepada teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020.
11. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya Ririn Wahyuni, Salsabila, Oppie Bella, Indah Fitri Islami, Moresta Juliantari dan Maya Safitri. Serta Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan pengetahuan, penulis melakukan kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para peneliti selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Palembang, 20 Februari 2024

Penulis

Beli Aulia
2030602173

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN IZIN PENJILIDAN	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pendapatan	19
1. Pengertian pendapatan.....	19
2. Indikator Pendapatan	21
3. Sumber-Sumber Pendapatan	22
4. Pendapatan Dalam Pandangan Islam	23
B. Harga	24
1. Pengertian Harga	24
2. Indikator Harga.....	25

3.	Konsep Harga Dalam Islam.....	26
4.	Penetapan Harga.....	27
C.	Luas Lahan	30
1.	Pengertian Luas Lahan	30
2.	Indikator Luas Lahan.....	33
3.	Luas Lahan Dalam Pandangan Islam	35
D.	Biaya Produksi	36
1.	Pengertian Biaya Produksi	36
2.	Faktor-faktor Biaya Produksi	38
3.	Indikator Biaya Produksi.....	40
E.	Penelitian Terdahulu	41
F.	Kerangka Berfikir.....	52
G.	Pengembangan Hipotesis	53
	BAB III METODE PENELITIAN	58
A.	Ruang Lingkup Penelitian.....	58
B.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	58
1.	Jenis Penelitian	58
2.	Data primer.....	59
3.	Data sekunder	59
C.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	59
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian	60
1.	Populasi	60
2.	Sampel	60
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
1.	Wawancara (Interview)	62
2.	Kuesioner (Angket)	63
F.	Variabel-dan Definisi Operasional Penelitian.....	64
1.	Variabel Penelitian	64
2.	Definisi Operasional.....	65

G. Instrumen Penelitian.....	67
1. Uji Validitas	67
2. Uji Reliabilitas.....	68
H. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Statistik Deskriptif.....	69
2. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Multikolinearitas	70
c. Uji Heteroskedastisitas	71
d. Uji Linearitas	72
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	72
4. Uji Hipotesis.....	73
a. Uji Parsial (Uji t)	73
b. Uji Simultan (F).....	74
c. Uji Koefisien Determinasi.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	76
1. Sejarah Desa Toman.....	76
2. Aspek Geografis	78
3. Aspek Demografi	78
B. Karakteristik Responden	79
1. Karakteristik Respondnen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
2. Karakteristik Respondnen Berdasarkan Tingkat Pendidikan	80
3. Karakteristik Respondnen Berdasarkan Penghasilan Per Bulan	81
4. Karakteristik Respondnen Berdasarkan Luas Lahan.....	81
5. Karakteristik Respondnen Berdasarkan Kepemilikan Lahan.....	82
C. Uji Instrumen Penelitian	83
1. Uji Validitas	83
2. Uji Reliabilitas.....	86

D. Teknik Analisis Data.....	87
1. Uji Statistik Deskriptif.....	87
2. Uji Asumsi Klasik	89
a. Uji Normalitas	89
b. Uji Multikolinearitas	91
c. Uji Heteroskedastisitas	93
d. Uji Linearitas	94
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	95
4. Uji Hipotesis.....	97
a. Uji Parsial (Uji t)	97
b. Uji Simultan (Uji F)	99
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Karet Tingkat Petani di Desa Toman Januari-Desember 2023...	3
Tabel 1.2 Biaya Produksi Petani Karet di Desa Toman Januari-Desember 2023....	6
Tabel 1.3 Luas Lahan dan Produksi Karet Kab.OKI Tahun 2018-2022.....	7
Tabel 1.4 <i>Research Gap</i> Harga Terhadap Pendapatan Petani	10
Tabel 1.5 <i>Research Gap</i> Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani	11
Tabel 1.6 <i>Research Gap</i> Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Skala Likert	64
Tabel 3.2 Definisi Operasional	65
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	79
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	80
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan.....	81
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	82
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Harga (X1).....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X2).....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X3).....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y).....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	93

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas	95
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	96
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)	98
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	100
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	52
Gamabr 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Plot.....	91
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Scatterplot.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian Nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan Nasional, seperti peningkatan ketahanan pangan Nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor dan penekanan inflasi.¹

Pendapatan atau *revenue* merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.²

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet, antara lain seperti harga karet, luas lahan dan biaya produksi karet yang juga tidak stabil sehingga sangat mempengaruhi produksi karet.

¹ Sapriadi, "Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet Di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe," 2021, 144.

² Marselinus Silfester, "Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 105, no. 3 (2021): 129–33.

Jika produksi karet meningkat dan harga karet juga stabil, maka kehidupan petani karet akan lebih baik.³

Salah satu faktor tersebut adalah harga, harga merupakan nilai tukar dalam jual beli barang dan jasa yang dapat menghasilkan keuntungan besar. Harga sangat penting dalam suatu produk atau pertukaran barang atau jasa karena akan mempengaruhi keuntungan produsen. Harga juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan konsumen dalam membeli barang atau jasa sehingga perlu pertimbangan khusus dalam menentukan harga. Harga mempengaruhi pendapatan, jika harga suatu barang tertentu naik maka produsen akan mempunyai keinginan untuk memproduksi barang tersebut. Maka output bisa ditingkatkan sehingga pendapatan pun meningkat. Penetapan harga dan persaingan juga merupakan nomor satu yang dihadapi banyak pemasar, namun banyak perusahaan tidak menangani penetapan harga dengan baik. Kesalahan yang paling umum kurang direvisi untuk dapat menangkap perubahan pasar, penetapan harga yang terlalu berorientasi biaya, harga kurang bervariasi untuk bermacam produk, segmen pasar dan saat pembelian.⁴

Salah satu pusat perkebunan karet terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir tepatnya di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan, pengembangan karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir lebih kearah perkebunan yang lebih luas, salah satu mayoritas penduduknya bekerja

³ Gita Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus: Nagari Tanjung Balik)" (2020).

⁴ Miss Suhaila Maseng, "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Napadang Selatan Thailand Periode 2015-2019" (2021).

sebagai petani karet. Selain petani karet Di Desa Toman terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani, peternak, pegawai swasta dan berdagang serta ada juga masyarakat yang membuat terasi dan kemplang yang terbuat dari ikan, untuk menambah penghasilannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal, harga jual karet di Desa Toman tergolong rendah dan tidak stabil (fluktuasi). Berikut harga karet dari bulan januari sampai desember 2023:

Tabel 1.1
Harga Karet Tingkat Petani di Desa Toman Dari Bulan
Januari – Desember 2023

Bulan	Harga /kg
Januari	Rp.7000
Februari	Rp.6000
Maret	Rp.5000
April	Rp.7000
Mei	Rp.8000
Juni	Rp.7000
Juli	Rp.7000
Agustus	Rp.6500
September	RP.7500
Oktober	Rp.7500
November	Rp.6000
Desember	RP.5000

Sumber : Wawancara Petani Karet di Desa Toman

Dari harga karet diatas itu untuk tingkat petani karet yang ada di Desa Toman dan untuk panen/perjualannya itu perminggu untuk harga karet yang basah sesuai dengan harga dan kualitas karet. ketidakstabilan harga karet diatas menyebabkan perekonomian masyarakat Desa Toman terpuruk karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet. harapan masyarakat Desa Toman terhadap pendapatan yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapi karena

harga jual karet yang rendah dan tidak stabil. Dan perubahan cuaca/curah hujan juga yang sering terjadi membuat pendapatan petani karet menjadi berkurang. Perubahan curah hujan yang berlebih bisa berdampak negatif bagi petani karet hal ini bisa menyebabkan penurunan produksi dan kualitas karet rendah.

Menurut UU No.41 tahun 2009 Bab 1 pasal 1 ayat 1 lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relative, aspek, geologi, dan pengaruh manusia, dan dalam UU No 41 tahun 2009 Bab 1 pasal 1 ayat 2 lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian.⁵

Lahan merupakan tanah yang digunakan untuk tujuan pertanian. Namun, tidak semua tanah cocok untuk pertanian, dan tidak semua lahan pertanian disebut sebagai tanah. Keseluruhan area dimana penanaman atau operasi lain yang terkait dengan pertanian berlangsung disebut sebagai “Luas Lahan” dalam konteks ini. Jika dibandingkan dengan beberapa komponen produksi lainnya, luas lahan adalah salah satu faktor penting karena menentukan jumlah total *output* atau tanaman yang mungkin diperoleh. Hal ini karena hasil yang diperoleh oleh tanah jauh lebih tinggi dari pada yang diperoleh dari banyaknya faktor produksi lainnya. Oleh

⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2009 tentang Perlindungan lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan”. <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/uu/UU-41-09.pdf>.

karena itu, produktivitas lahan akan menurun sebanding dengan jumlah lahan yang digunakan untuk keperluan pertanian.⁶

Luas areal atau lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman tanaman, luas areal atau lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh petani, jika luas areal atau lahan yang digunakan sedikit, maka jumlah pendapatan yang diterima oleh petani juga akan menuurun karena tanaman oleh petani menjadi berkurang. Sebaliknya, jika luas areal atau lahan meningkat maka pendapatan yang diterima juga meningkat dan juga produksinya juga bertambah.⁷

Tanah atau dalam hal ini luas lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, karena imbalan jasa yang diterimanya lebih tinggi dibandingkan dengan faktor lain besar kecilnya suatu usaha juga ditentukan oleh luas lahan yang akan dijalankan, luas lahan pertanian mempengaruhi besar kecilnya usaha pertanian yang selanjutnya mempengaruhi besar kecilnya suatu usaha pertanian dan mempengaruhi tingkat efisiensi usaha pertanian yang dikelola.⁸

⁶ Uni Sumarny, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Munggu Kecamatan Sekadu Hilir," *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan (JPP)* 3 (2020): 1–24, <http://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/vegetasi/article/download/136/110>.

⁷ Syahrituah Siregar Dayu Aji Pamungkas*, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 4, no. 1 (2021): 182–83.

⁸ Ilman Syaputra Siregar, "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Aek Silaiya," 2022.

Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang diperoleh petani. sebagian petani karet di Desa Toman tidak mempunyai lahan yang cukup luas, sehingga mengakibatkan hasil produksi karet tidak maksimal (sedikit). Hasil produksi karet yang tidak maksimal (sedikit) akan berdampak terhadap pendapatan petani karet. Rata-rata petani karet di Desa Toman hanya memiliki lahan seluas 1 Ha sampai dengan 1,5 Ha. Satu hektar kebun karet akan menghasilkan 300 kg getah karet dalam satu bulannya.⁹

Biaya produksi adalah faktor untuk menginterpretasikan pendapatan petani karet. Biaya produksi merujuk pada jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani, agar dapat melaksanakan aktivitas produksi, termasuk pembayaran secara tunai dan non tunai.¹⁰

Tabel 1.2
Biaya Produksi Petani Karet di Desa Toman Dari Bulan
Januari – Desember 2023

Bulan	Biaya Produksi
Januari	Rp.500.000
Februari	Rp.400.000
Maret	Rp.500.000
April	Rp.500.000
Mei	Rp.1.000.000
Juni	Rp.600.000
Juli	Rp.600.000
Agustus	Rp.400.000
September	Rp.750.000
Oktober	Rp.700.000
November	Rp.400.000
Desember	Rp.300.000

Sumber : Wawancara Petani Karet di Desa Toman

⁹ Data Primer dari sumber petani karet.

¹⁰ Fauzan Ramli Novi Nurhayati, Elyanti Rosmanidar, "Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi Dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu," no. 111 (2024): 1317.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa besarnya pengeluaran petani dalam menjalankan proses produksi karet tidak sesuai ekspektasi yang diharapkan mereka, karena 30-40% dana yang diterima dari pendapatan petani harus dialokasikan untuk kebutuhan pemeliharaan tanaman karet (termasuk pembelian pupuk, obat pembasmi hama, biaya tenaga kerja, peralatan produksi dan biaya lainnya).

Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan salah satu provinsi yang memiliki produksi karet terbesar di Indonesia. Perkebunan karet rakyat yang tersebar di wilayah Sumatera Selatan merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat petani karet. Berdasarkan data BPS sumatera selatan 2022, luas kebun karet rakyat di provinsi sumatera selatan tergolong sangat tinggi, yaitu tersebar di 17 kabupaten dan kota.¹¹ Salah satunya wilayah kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan data yang dimiliki BPS tahun 2018-2022 produksi dan luas lahan perkebunan karet setiap tahunnya tidak menentu (berfluktuatif), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet
di Kabupaten Ogan Komering Ilir Pada Tahun 2018-2022

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
2018	150 895,40	162 719,00
2019	143 429,00	169 043,00
2020	158 484,20	171 118,00
2021	143 429,00	158 572,00
2022	190 872,00	156 985,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir 2022

¹¹ Badan Pusat Statistik, “luas lahan dan produksi karet provinsi sumatera selatan tahun 2022”.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas perkebunan karet bertambah dari tahun 2018-2020 tetapi ditahun 2021 dan 2022 mengalami berkurangnya lahan perkebunan karet dikarenakan kurangnya perawatan yang dilakukan oleh petani karet pada saat harga turun. Sedangkan produksi karet mengalami penurunan yang sangat tinggi dilhat pada tahun 2020-2021 dari 158.484,20-143.429,00 ton mengalami penurunan sebanyak 15.055,2 ton. Hal ini disebabkan karena harga karet yang berfluktuasi (tidak menentu) dan iklim yang tidak teratur. Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu daerah yang memiliki perkebunan karet cukup luas dengan mayoritas penduduknya petani karet, dan luas daerah mencapai 19.023,47 ha. Perekonomian di daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan, sektor perkebunan yang sangat menonjol adalah perkebunan karet.

Berdasarkan data BPS tahun 2022 Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 18 wilayah Kecamatan salah satunya Kecamatan Tulung Selapan, Kecamatan Tulung Selapan memiliki 22 desa yang termasuk Desa Toman.¹² Desa Toman merupakan desa yang mana penduduknya memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja sebagai petani karet, di antara petani karet ada sebagian petani memiliki kebun sendiri tetapi ada juga petani yang tidak memiliki kebun karet. Petani yang memiliki perkebunan karet mereka mengelolahnya sendiri, sedangkan petani yang tidak

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, "Luas Lahan Dan Produksi Karet Kabupaten Ogan Komering Ilir, <https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/416/3/produksi-tanaman-perkebunan.html>, (diakses, 15 November 2023).

memiliki perkebunan karet mereka mengelolah kebun milik orang lain sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun permasalahan atau fenomena yang dihadapi petani karet di Desa Toman yaitu rendahnya tingkat pendapatan petani karet ini disebabkan oleh harga karet yang rendah dan tidak stabil dan rendahnya produksi karet, ini disebabkan luas lahan yang dimiliki oleh petani, serta kualitas karet yang kurang baik dan luas pertanian yang menghasilkan karet tidak maksimal, memang rata-rata luas pertanian masyarakat cukup walaupun lahan pertanian cukup, jika jumlah pohon penghasil karet tidak mencukupi dan tidak akan menghasilkan produksi karet dalam jumlah besar, serta biaya produksi yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh petani, keadaan ini pasti akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari petani karet.

Ketika harga karet naik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, namun sebaliknya jika harga karet turun jauh dibandingkan sebelumnya. Hal ini akan menyulitkan petani karet khususnya di Desa Toman dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena mata pencaharian utama masyarakat di Desa Toman adalah petani karet.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan *Research Gap* dari variabel independen harga terhadap pendapatan petani yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4
***Research Gap* Harga Terhadap Pendapatan Petani**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Peneliti
1.	Ilman Syaputra Siregar/ (2022). ¹³	Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Aek Silaiya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet.
2.	Wariyadi Sigit/ (2022). ¹⁴	Pengaruh Harga Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji (Studi Di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendaptan petani karet.

Sumber : Dikumpulkan Dari Berbagai Sumber

¹³ Siregar, "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Aek Silaiya."(2022).

¹⁴ Sigit Wariyadi, "Pengaruh Harga Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji (Studi Di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)," *Jurnal Enersia Publika No. 1 Hal 330-341* 5, no. 1 (2022).

Pengaruh harga terhadap pendapatan petani yang diteliti oleh Ilman Syaputra, menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wariyadi Sigit yang menunjukkan harga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi *Research Gap* dari variabel independen Luas Lahan terhadap pendapatan petani yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.5
Research Gap Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Peneliti
1.	Silma Asfara Meila/ (2023). ¹⁵	Pengaruh Modal, Luas, Lahan Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet.
2.	Nursinta Wati Dewi/(2023). ¹⁶	Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, KabupatenTulangBawang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet

¹⁵ Silma Asfara Meila, “Pengaruh Modal, Luas, Lahan Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong” 01 (2023): 1–23.

¹⁶ Nursinta Wati Dewi, “Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)” 01 (2023): 1–23.

3	Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah/ (2019). ¹⁷	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet
---	---	---	--

Sumber : Dikumpulkan Dari Berbagai Sumber

Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani yang diteliti oleh Silma Asfara Meila, Nursinta Wati Dewi menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah yang menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi *Research Gap* dari variabel independen Biaya Produksi terhadap pendapatan petani yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.6
***Research Gap* Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Peneliti
1	Isnadia/ (2023). ¹⁸	Pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

¹⁷ Iman Satra Nugraha and Aprizal Alamsyah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24, no. 2 (2019): 93–100, <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>.

¹⁸ Isnadia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti," 2023.

2	Siti suhaiza/ (2022). ¹⁹	Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Bisnis Pertanian Karet (Studi pada Pertanian Karet Desa Kadur, Rupert Utara, Bengkalis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani
3	Mia Aprilia/ (2019). ²⁰	Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi padapetani jagung desa komering putih kec.sugih kab.lampung tengah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani

Sumber : Dikumpulkan Dari Berbagai Sumber

Pengaruh Biaya Produksi terhadap pendapatan petani yang diteliti oleh Isnadia dan Siti Suhaiza menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia yang menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Dari *Research Gap* yang ada dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini didukung dengan adanya kesenjangan penelitian pada penelitian sebelumnya.

Penelitian diatas menunjukkan adanya perbedaan pengaruh variabel harga,

¹⁹ Siti Suhaiza, "Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Bisnis Pertanian Karet (Studi Pada Pertanian Karet Desa Kadur, Rupert Utara, Bengkalis)," *Jom Fisip* 9, no. 2 (2022): 1–14.

²⁰ MIA APRILIA, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Skripsi," *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* (2019).

luas lahan dan Biaya Produksi yang terlihat mempengaruhi pendapatan petani.

Dikarenakan Desa Toman merupakan desa yang rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani karet dan mempunyai lahan pertanian yang cukup luas dan hasil karet yang cukup besar sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet tinggi rendahnya pendapatan petani karet mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan petani karet. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

3. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Keca matan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
4. Bagaimana pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan maka Penelitian ini hanya dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini hanya mengenai “Pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
4. Untuk menganalisis pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi dan wawasan untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama. Dan penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan anatara harga, luas lahan dan biaya produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman. Hal ini dapat memberikan wawasan terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi hasil usaha pertanian, serta memberikan dasar untuk kebijakan mendukung peningkatan kesejahteraan petani karet.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi sebuah sarana untuk pengetahuan bagi penulis dan dipraktikan apa yang sudah didapatkan selama

perkuliahan, dan dapat menambah wawasan serta pengalaman di lapangan dan menjadi salah seorang penggerak bagi mahasiswa dan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk penerapan mengenai harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada penelitian selanjutnya khususnya dibidang ekonomi. Dan mendapatkan wawasan mendalam tentang realita ekonomi di Desa Toman, serta dapat meningkatkan pemahaman akademis terhadap pendapatan pertanian lokal dan dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah tentang dampak pengetahuan di bidang pertanian dan ekonomi.

c. Bagi Petani Karet

Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi petani karet sehingga mampu mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti harga luas lahan dan biaya produksi bisa meningkatkan pemahaman tentang keuntungan yang lebih maksimal. Dan bisa membantu petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini maka penulis urutkan sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Dalam Bab ini berisi mengenai pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori : Dalam Bab ini berisi mengenai pembahasan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan hipotesis serta analisis penelitian, kemudian diuraikan menjadi kerangka pemikiran dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Dalam Bab ini menjelaskan mengenai, variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai objek penelitian, analisis serta pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan */profit*.²¹

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha

²¹ Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, and Ida Ayu Nyoman Saskara, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 12 (2016): 4283.

yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.²²

Pendapatan adalah suatu unsur yang sangat penting dalam suatu usaha perdagangan, sebab dalam melakukan suatu usaha tentu mempunyai keinginan untuk mengetahui berapa besar nilai atau jumlah pendapatan yang akan diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama waktu tertentu, penerimaan tersebut bisa berbentuk uang maupun bukan uang.²³

Pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani.²⁴ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha taninya. Pendapatan dapat diukur dengan rupiah. Pendapatan usaha tani dirumuskan sbb:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

²² Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, and Jacline I. Sumual, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 4000.

²³ Ratna Daini, Iskandar Iskandar, and Mastura Mastura, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, The Effect Capital and Land Area on Income of Coffee Farmers in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency," *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 2, no. 2 (2020): 136–57.

²⁴ Sri Haryani, Khaidir Sobri, and Rafeah Abubakar, "Profil Suroso Dalam Pengembangan Tanaman Sayuran Di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang," *Journal of Chemical Information and Modeling* VI, no. 2 (2018): 138–48.

Keterangan : Pd : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya variabel (*variabel cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (*output*)

Py : Harga *output*

2. Indikator Pendapatan

Adapun indikator pendapatan menurut Bramastuti indikator pendapatan meliputi yaitu pendapatan yang diterima perbulan, pekerjaan, biaya anak sekolah dan beban keluarga yang ditanggung. Rahardja dan Manurung membagi sumber-sumber penerimaan rumah tangga sebagai pendapatan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari prooduktivitasnya. Diantaranya tingkat keahlian (*skill*), kualitas modal manusia (*human capital*), dan kondisi kerja (*working condition*).

b. Pendapatan dari asset produktif

Aseet produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaanya. Ada dua kelompok asset produktif. Pertama, *asset finansial (financial assets)*, seperti deposito yang

menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjualbelikan. Kedua, asset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.²⁵

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seseorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Adapun sumber-sumber pendapatan atau *income* ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.²⁶

²⁵ Rahmat Daim Harahap Suwarni, Tri Inda Fadhila Rahma, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pantai Cermin,” *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)* 3, no. 3 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

²⁶ Boediono, *Ekonomi Mikro*, Edisi ke d (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2020).

4. Pendapatan Dalam Pandangan Islam

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris), dan *riba* (Arab). Dalam Al Qur'an, dijelaskan dengan surah Al-Baqarah(2): 29, yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dialah Allah, menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu”.²⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Qs.An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan

²⁷ <https://tafsirweb.com/287-surat-al-baqarah-ayat-29.html>.

kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakanaa”²⁸.

Alqur’an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

B. Harga

1. Pengertian Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Menurut Kotler&Amstrong harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.²⁹

Harga dapat didefinisikan sebagai total nilai (tidak harus berbentuk uang) yang diberikan oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu produk atau jasa. Harga telah menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi keputusan pembelian, namun pada masa kini faktor-faktor selain harga juga sangat penting akan tetapi harga masih

²⁸ <https://tafsirweb.com/4445-surat-al-an-nahl-ayat-97.html>.

²⁹ H Herliansyah, N Octarinie, and A Rasjid, “Analisis Strategi Penetapan Harga,” ... *Terapan Ilmu Ekonomi* ... 1, no. 6 (2021): 291–93, <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb/article/view/4355%0Ahttp://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb/article/download/4355/1763>.

menjadi elemen paling penting dalam menentukan pangsa pasar dan profittabilitas. Harga adalah salah satu komponen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan mempresentasikan biaya.³⁰

Harga digambar pada suatu barang atau jasa dipasar dibentuk, yang ditentukan besarnya permintaan dan penawaran atas suatu barang yang di inginkan. Rozalinda mengungkapkan bahwa dalam ekonomi Islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, karena harga ditentukan keseimbangan permintaan dan penawaran dalam suatu pasar persaingan sempurna. Namun, apabila pasar tidak lagi ditentukan kekuatan permintaan dan penawaran atau penyebabnya distorsi terhadap permintaan dan penawaran, maka perlu pemerintah melakukan intervensi pasar (regulasi harga) dan melakukan pengendalian untuk menghilangkan distorsi tersebut.³¹

2. Indikator Harga

Indikator harga menurut Kotler dan Armstrong ada empat indikator yang terkait dengan harga, yaitu sebagai berikut :

- a. keterjangkaun harga, harga kebutuhan sehari-hari di Desa Toman dapat dikatakan memenuhi karakteristik tersebut. Jika harga naik

³⁰ Hendi Mustiko Aji, *Manajemen Pemasaran Syariah Teori Dan Praktik*, Edisi kesa (Yogyakarta, Upp Stim Ykpn, 2019).

³¹ N. Sari et al., "Pengaruh Harga Kayu Manis Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Aspek Religiusitas," *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 2 (2021): 188–203, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/25648>.

beberapa tingkat, pemerintah akan segera mengambil tindakan untuk kembali menstabilkan harga dan memastikan konsumen dapat mencapai harga pangan.

- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk, penyesuaian harga sesuai kualitas produk. Konsistensi kualitas harga dapat dilihat pada klasifikasi kualitas karet yang membedakan harga. karet yang didistribusikan di Desa Toman dibedakan menjadi karet kualitas sedang dan karet kualitas tinggi.
- c. Daya saing harga, harga karet di Desa Toman memiliki daya saing yang baik, untuk karet yang berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh masyarakat dan harganya tidak jauh berbeda dibandingkan dengan karet yang berkualitas rendah.
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat. Jika karet yang berkualitas baik maka alangkah baiknya dengan harga yang lebih tinggi sesuai manfaat untuk kebutuhan pokok dan keuntungan yang diterima masyarakat di Desa Toman.³²

3. Konsep Harga Dalam Islam

Dalam buku Adiwarmanto Azwar Karim, Abu Yusuf menjelaskan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada batasan yang mengaturnya. Prinsipnya

³² Muhammad Subhan Kartika Sari, M Nazori Majid, "Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Aurcino Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo," *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI, AKUNTANSI* 3, no. 1 (2023): 1-43.

tidak dapat diketahui, murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan oleh kelangkaan makanan. Abu Yusuf berpendapat harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi. Abu Yusuf menengaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi tidak menjelaskan lebih rinci. Bisa jadi variabel itu adalah pergeseran dalam permintaan atau penimbunan dan penahanan barang atau semua hal tersebut.³³

4. Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Penetapan harga merupakan tugas kritis yang menunjang keberhasilan operasi organisasi *profit* maupun non *profit*. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pendapatan bagi perusahaan. Perusahaan haruslah mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan menetapkan harganya. Adapun menurut Suharno dan Sutarso indikator dalam penetapan harga yaitu:

- a. Strategi berdasarkan biaya, sebagai pendekatan harga yang melihat aspek biaya sebagai penentu harga.

³³ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Edisi 3 (Jakarta : Gema Insani, 2019).

- b. Berdasarkan permintaan, dimana harga etiminasi volume penjualan yang dapat dijual berdasarkan pada pasar tertentu dengan harga tertentu.
- c. Berdasarkan persaingan, sebagai pesaing titik tolak penetapan harga bisa ditetapkan sama, diatas atau dibawah pesaing.
- d. Berdasarkan kebutuhan konsumen, dimana pemasar menentukan harga yang menyediakan nilai yang maksimal kepada pelanggan, sehingga pelangganlah yang menentukan dan sebagai titik tolak penetapan harga.³⁴

Titik berat dari pada proses penetapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk itu, harga suatu barang merupakan suatu struktur yang kompleks daripada syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh. Adapun tujuan dari penetapan harga adalah sebagai berikut:

- a. Stabilitas harga
- b. Meningkatkan penjualan
- c. Mempertahankan dan memperbaiki market share
- d. Mencapai laba maksimum
- e. Mencapai target pengembalian investasi

³⁴ Anne Dharasta, "Pengaruh Penetapan Harga Dan Promosi Terhadap Tingkat Penjualan Tiket (Studi Kasus Pada Jasa Travel Agent Di Wilayah Yogyakarta)," *Jurnal Manajemen Dirgantara* 10, no. 2 (2017): 48-57.

Menurut Saladin terdapat beberapa metode penetapan harga jual, yaitu sebagai berikut:

- a. Penetapan harga mark up (*mark up pricing*). Penetapan harga menurut metode ini didasarkan atas biaya keseluruhan yang telah dikeluarkan dengan mark up tertentu sebagai keuntungan.
- b. Penetapan harga menurut tingkat sasaran (*target return pricing*). Perusahaan menetapkan harga jual berdasarkan persentase yang diinginkan dari investasi yang ditanam dari sejumlah unit yang diharapkan terjual.
- c. Penetapan harga menurut pandangan konsumen (*perceived value pricing*). Penetapan harga jual berdasarkan nilai yang dirasakan oleh konsumen terhadap produk tersebut.
- d. Penetapan harga berdasarkan harga pasar (*going rate pricing*). Penetapan harga jual berdasarkan harga yang telah ditetapkan pesaing pasar.
- e. Penetapan harga dalam sampul tertutup (*sealed bid pricing*). Penetapan harga dilakukan dalam tender, dimana beberapa perusahaan diundang oleh suatu instansi ataupun swasta untuk mengajukan penawaran dalam amplop tertutup.³⁵

³⁵ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2015).

C. Luas Lahan

1. Pengertian Luas Lahan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Menurut Daniel luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit pasti kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Menurut Gustina dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya.³⁶

Lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik dimasa lampau maupun masa sekarang

³⁶ Agung Riyono and Hijri Juliansyah, "Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1, no. 2 (2018): 65, <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.522>.

yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang.³⁷

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor yang lain. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya.³⁸ Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya.

Pengukuran luas usaha tani dapat diukur dengan hal sbb:

- a. Luas total lahan adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sewa, tegal, perkarangan, jalan saluran, dan sebagainya.
- b. Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya.

³⁷ July Kardila, Zamruddin Hasid, and Siti Amalia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat," *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 3, no. 4 (2018): 6.

³⁸ Sumiana, "Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang," 2017, 1–14.

- c. Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada suatu saat.³⁹

Menurut Mubyarto tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil produksi yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Dalam pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Pentingnya faktor produksi tanah bukan hanya dilihat dari segi luas areal ataupun sempitnya lahan tetapi juga segi yang lain. Misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan dan topografi. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien baiknya suatu usaha pertanian sering kali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya pada tindakan yang mempengaruhi pada efisien akan berkurang hal ini disebabkan bahwa :

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan fakto-faktor produksi seperti benih, pupuk, obat obatan dan tenaga kerja.

³⁹ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta Penebar Swadaya, 2015).

2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha tani tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha tani dalam skala luas.⁴⁰

Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ini masyarakatnya rata-rata memiliki lahan sendiri dan juga yang didapatkan oleh warisan orang tua. Selain itu masyarakat biasanya bekerja dilahan orang lain dengan penetapan hasil dibagi dua dengan pemilik lahan dilihat dari harga pasar itu sendiri.

2. Indikator Luas Lahan

Adapun Indikator Luas Lahan Menurut Suratiyah 2016 yaitu :

a. Luas Lahan Para Petani

Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya. bahwa pengukuran luas usahatani dapat diukur dengan berdasarkan Luas total lahan adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usahatani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran dan sebagainya, luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan. Dipandang dari

⁴⁰ Iskandar, "Analisis Produksi Tanaman Karet DiKabupatenAceh Tamiang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 85–96.

sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya. Dan Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

b. Tingkat Kesuburan Tanah

Kesuburan lahan pertanian menentukan produktivitas tanaman, lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dari pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah, kesuburan lahan pertanian biasanya berkaitan dengan struktur dan tekstur tanah.

c. Status Penguasaan Lahan

Status penguasaan lahan adalah lahan yang digarap atau diolah dalam usahatani yang dilihat dari cara penguasaan lahan, petani pemilik, petani penyewa, dan petani penyakap. Petani pemilik adalah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatannya, Petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa. Dan Petani penggarap adalah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil resiko usahatani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap.⁴¹

⁴¹ Adelia Rosta Hasibuan, "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Titi Besi Nagori Wonorejo Huta VII Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2019-2020" (2020), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

3. Luas Lahan Dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, tanah adalah sesuatu yang letaknya rendah atau dibawah (kebalikan dari sesuatu yang tinggi, misal; langit), sesuatu yang dapat menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu.⁴²

Ayat tentang lahan/tanah pertanian menjadi sangat penting bagi manusia, untuk mengetahui bagaimana Allah mengajarkan manusia untuk memanfaatkan alam dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al A'raf (7): 58.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًّا كَذَلِكَ
نُصِرَفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur”⁴³.

Tanah atau lahan merupakan sumber daya alam yang diperuntukan bagi manusia agar dikelola sehingga dapat menjadi lahan produksi. Allah menempatkan manusia di tanah (bumi) sebagai tempat untuk hidup dan ajal menjemput. Allah menurunkan hujan sehingga tanah atau bumi menjadi dan menumbuhkan banyak tumbuhan-tumbuhan yang

⁴² Tri Tusrini, “Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah” (2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

⁴³ Kemenag RI, <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/58>

dapat dikonsumsi oleh manusia dan binatang yang ada di atasnya. Allah berfirman :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya : apakah kamu tiada melihat, bahwasannya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui. (Q.S al-Hajj: 63).⁴⁴

Setiap muslim yang mempunyai lahan pertanian sudah seharusnya mengelolanya agar tanah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat memberikan manfaat diakhirat kelak, sekaligus juga agar kepemilikan tanah tersebut dapat terus lestari menjadi kepunyaan kita. Sehingga nantinya tanah kita dapat menghasilkan suatu yang berkah dan di ridhoi oleh Allah SWT.

D. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Mulyadi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk siap dijual. Sedangkan Hermanto mendefinisikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya langsung maupun biaya tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Sutrisno biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan

⁴⁴ <https://tafsirweb.com/5799-surah-al-hajj-ayat-63.html>.

baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead panen. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi barang dari barang mentah menjadi barang jadi yang siap untuk ditawarkan kepada pelanggan.⁴⁵

Biaya rendah menurut teori ekonomi dapat diwujudkan melalui pencapaian skala usaha yang ekonomis (*economies of scale*) yang diilustrasikan/dicirikan dengan semakin menurunnya biaya per satuan produk ($AC = \text{long run average cost}$). Menurunnya AC disebabkan oleh jumlah biaya tetap ($FC = \text{fixed cost}$) yang dibebankan secara lebih menyebar terhadap jumlah produksi yang lebih banyak, biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu tahun.

$$TC = FC + VC$$

dimana:

$TC = \text{Total Cost}$ (Total biaya)

$FC = \text{Fixed Cost}$ (biaya Tetap)

$VC = \text{Variable Cost}$ (biaya variabel)

Biaya tetap tidak berubah walaupun adanya perubahan tingkat keluaran. Biaya ini tetap harus dibayar meskipun tidak ada keluaran (produksi), dan hanya dapat dihapus dengan sama sekali menutupnya.

⁴⁵ Muslim Muslim and Ahmad Tuhelelu, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru," *Jurnal Agrohut* 13, no. 2 (2022): 97–106, <https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.177>.

Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan variasi keluaran (produksi) yang dihasilkan. Semakin besar keluaran yang dihasilkan, maka biaya variabel juga semakin besar. Biaya Rata-Rata dapat dihitung dengan membagikan biaya total (TC) dan produksi selama satu tahun.⁴⁶

$$AC = TC / Q$$

dimana:

$AC = Average Cost$ (Biaya Rata-Rata)

$TC = Total Cost$ (Total biaya)

$Q = Output$

2. Faktor-faktor Biaya Produksi

Setiap perusahaan dalam proses produksinya pasti akan membutuhkan sumber daya untuk menciptakan suatu produk, dan dalam hal ini perusahaan membutuhkan unsur-unsur yang bisa membantu dalam proses produksinya, untuk memperlancar aktivitas produksi. menurut Sjaroni ada 4 yang termasuk faktor produksi, diantaranya yaitu:

1. Sumber daya manusia, merupakan orang yang secara langsung turun tangan dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Kemajuan suatu perusahaan sangat bergantung pada sumber daya manusia, perencanaan untuk mencapai

⁴⁶ Murni Artha Christy Tampubolon, "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum (Studi Kasus: Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat)," no. 1 (2019): 4–5.

kesuksesan dalam sebuah industri merupakan salah satu bagian dari faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan semua orang para karyawan dalam suatu perusahaan, seperti tenaga kerja, buruh, dan pekerja.

2. Sumber daya pengusaha, merupakan komponen produksi yang memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sumber daya pengusaha disebut juga dengan kewirausahaan. Seorang wirausaha akan memberikan ide yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan barang yang baru, tentunya yang bermutu dan berkualitas.
3. Sumber daya modal, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dalam proses produksi. sumber daya tersebut dapat berupa aset maupun ekuitas perusahaan. Dengan adanya modal yang cukup maka perusahaan akan mudah untuk menghasilkan barang yang berkualitas tinggi dan kebutuhan konsumen pun terpenuhi.
4. Sumber daya alam, merupakan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan suatu produk, sumber daya tersebut seperti seluruh mineral yang terkandung didalam bumi.⁴⁷

⁴⁷ Rika Andriani, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 2 (2023): 472.

3. Indikator Biaya Produksi

Menurut Harnanto. Adapun Indikator Biaya Produksi yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan.

b. Biaya Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

c. Biaya Overhead Panen

Biaya overhead panen adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.⁴⁸

⁴⁸ Mugi Asmara, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Administrasi Dan Umum Pada Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)" (2021).

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil penelitian terdahulu guna untuk mendukung penelitian ini, yang mana berkaitan untuk memperkuat penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti. Sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Khairunnisa Silaen. (2019) "Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuhulu Kabupaten Labuhanbatu Utara".	Hasil penelitian menunjukkan Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.	Persamaan penelitian Siti Khairunnisa dengan penelitian ini sama-sama membahas Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Karet.	Perbedaan dari penelitian Siti Khairunnisa dengan penelitian ini terletak pada objek atau tempat dan tahun penelitian.
2	Miss Suhaila Maseng. (2021) "Pengaruh Harga dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Nadpadang Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di nadpadang selatan thailand,karena	Persamaan penelitian dari Miss Suhaila Maseng dengan penelitian ini sama-sama membahas variabel harga dan luas lahan terhadap	Perbedaan penelitian dari Miss Suhaila Maseng dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek

	Thailand”.	semakin tinggi harga dan luas lahan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang juga meningkat.	pendapatan petani karet.	penelitian
3	Gusti Marliani, Peby Pebriyanti, (2022) “Production cost and income analysis vegetable business “Prosperous” in the Eligibility of Andasan Ulinnorth.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Sayuran Makmur Sejahtera Kelompok Tani sebesar Rp128.746.000 terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Itu pendapatan yang diperoleh Kelompok Tani Sayuran Makmur Sejahtera sebesar Rp. 17.029.000.	Persamaan penelitian dari Gusti Marliani, Peby Pebriyanti dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang variabel biaya produksi.	Perbedaan penelitian dari Gusti Marliani, Peby Pebriyanti menggunakan metode kualitatif dan subjeknya fokus ke pendapatan petani sayur mayur sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membahas pendapatan petani karet.
4	Karsum Usman, Usman Moonti, Sri Endang Saleh, (2022) “The Effect of Price, Land Area and Production Costs on Rice Farmer’s Income: Case in Bone Bolango	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Persamaan penelitian dari Karsum Usman, Usman Moonti, Sri Endang dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui Pengaruh harga luas lahan dan	Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian.

	Regency Karsum”	petani.	biaya produksi terhadap pendapatan petani.	
5	Novita Sari. (2018) “Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendaptan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh signifikan dari harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet.	Persamaan dari penelitian Novita Sari dengan penelitian ini sama-sama membahas variabel harga, luas lahan dan biaya produksi.	Perbedaannya terletak pada objek atau lokasi penelitian.
6	Hijri Juliansyah dan Agung Riyono. (2018) “Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara”.	Hasil dalam penelitian ini secara simultan bahwa variabel produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan secara serempak atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.	Persamaan penelitian Hijri Juliansyah dan Agung Riyono dengan penelitian ini sama-sama membahas variabel luas lahan terhadap pendapatan petani karet.	Perbedaan dari penelitian Hijri Juliansyah dan Agung Riyono membahas pada variabel tingkat pendidikan sedangkan penelitian ini membahas pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi dan juga tempatnya.
7	Siregar, Iman Syaputra. (2022) “Pengaruh Harga, dan Luas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) harga dan luas lahan	Persamaan penelitian dari Siregar, Iman Syaputra dengan	Perbedaan penelitian Siregar, Iman Syaputra

	Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani di Desa Aek Silaiya”.	berpengaruh positif terhadap pendapatan dan secara simultan (uji f) harga dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.	penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan dua variabel yang sama.	dengan penelitian ini terletak pada tahun dan objek penelitian.
8	Iqbal Aqbari, M.Jamil, Supristiwendi (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (Hevea Brasilliensis, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun”.	Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier yaitu; $Y = -17,938 + 16,489 X_1 + 2,392 X_2 - 1,669 X_3$. Pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu dipengaruhi oleh luas lahan, harga dan biaya produksi sebesar 81,2%. Secara serempak variabel luas lahan, produksi dan luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Secara terpisah luas lahan, harga karet dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu.	Persamaan penelitian dari Iqbal Aqbari, M.Jamil, Supristiwendi dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui pengaruh terhadap pendapatan petani karet.	Perbedaannya terletak pada objek dan tahun penelitiannya.

9	Agustinah Santiaseh (2022) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Anutapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel luas lahan (X1), jumlah paanen (X2), dan biaya (X3) secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap pendapatan petani (Y) sebesar 0,98 atau 98% dan sisanya sebesar 0,02 atau 2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti	Persamaan penelitian dari Agustinah Santiaseh dengan penelitian ini saam-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas pendapatan petani.	Perbedaan penelitian dari Agustinah Santiaseh meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa sedangkan peneliti ini meneliti tentang Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendaptan Petani Karet.
10	Kartika Sari, M Nazari Majid, Muhammad Subhan (2023) “Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo”.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo. (2) Produksi Karet berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kec.VII	Persamaan penelitian dari Kartika Sari, M Nazari Majid, Muhammad Subhan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada objek dari penelitian.

		Koto Kabupaten Tebo. (3) Harga dan produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Aurcino Kec.VII Koto Kabupaten Tebo.		
11	Adam, Novira, Marisi (2023) “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet di Desa Sepulut Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”.	Hasil penelitian Adam, Novira, Marisi menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Desa Sepulut Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.	Persamaan penelitian dari Adam, Novira, Marisi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas apa yang mempengaruhi pendapatan.	Perbedaannya terletak di variabel peneltian ini menggunakan 3 variabel sedangkan peneltian dari Adam menggunakan 5 variabel.
12	Ajeng, Maryadi, Agustina (2021) “Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”.	Hasil penelitian Ajeng, Maryadi, Agustina menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	Persamaan peneltian dari Ajeng, Maryadi, Agustina dengan peneltian ini sama-sama membahas variabel harga terhadap pendapatan petani karet.	Perbedaannya terletak pada objek dan subjek peneltian.

13	Dayu Aji Pamungkas (2021) “Analisis Faktor-Fakator Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong”.	Hasil penelitian dari Dayu Aji Pamungkas menunjukkan bahwa laus lahan karet berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.	Persamaan peneltian dari Dayu Aji Pamungkas dengan peneltian ini sama-sama membahas tentang luas lahan terhadap pendapatan petani karet.	Perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi peneltian.
14	Agus, Ilhamsyah, Aprizal, Oktariansyah (2023) “Pengaruh Produk Dan Harga Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan”	Hasil penelitian Agus, Ilhamsyah, Aprizal, Oktariansyah menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan harga karet terhadap pendapatan masyarakat Di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan.	Persamaan peneltian dari Agus, Ilhamsyah, Aprizal, Oktariansyah dengan penelitian ini sama-sama membahas fokus variabel harga terhadap pendapatan.	Perbedaanya terletak pada variabel peneliti ini mebahas harga luas lahan dan biaya produksi sedangkan peneltian Agus, Ilhamsyah, Aprizal, Oktariansyah fokus membahas luas lahan saja.
15	Rika Andriani (2023) “Pengaruh Harga Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sungai Rambut	Hasil penelitian dari Rika Andriani menunjukkan bahwa harga dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sungai	Persamaannya dengan peneltian ini sama-sama membahsas tentang harga dan biaya produksi terhadap pendapatan	Perbedaanya terletak pada lokasi dan respondennya.

	Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.	Rambut.	petani karet.	
16	Uni Sumarny (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan karet di desa mungguk kecamatan sekadau hilir.	Persamaan terletak pada hasil sama-sama berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani karet.	Perbedaannya terletak pada tahun dan variabelnya.
17	Mia Aprilia (2019) “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada petani jagung desa komering putih kec.sugih kab.lampung tengah)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Persamaannya terletak pada variabel biaya produksi dan hasilnya.	Perbedaannya terletak pada judul dalam penelitian ini tidak menggunakan perspektif ekonomi islam.
18	Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah (2019) “Faktor-Faktor yang Memengaruhi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Iman Satra Nugraha, Aprizal	Perbedaannya terletak pada hasil dalam penelitian ini luas lahan berpengaruh positif

	Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan”.	petani karet	Alamsyah sama-sama membahas tentang luas lahan.	sedangkan peneltian dari iman berpengaruh negatif.
19	Siti Suhaiza (2022) “Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Bisnis Pertanian Karet (Studi Pada Pertanian Karet Desa Kadur, Rupert Utara, Bengkalis”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan.	Persamaan terletak pada variabel biaya produksi sama-sama membahas variabel tersebut.	Perbedaanya terletak pada hasil bahwa ada yang berpenagrugh positif dan ada yang berpengaruh negatif.
20	Sinta, Septianita, Endang (2023) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung kabupaten Way Kanan”.	Hasil penelitian dari Sinta, Septianita, Endang menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhdap pendapatan petani karet Di Desa Bumi Say Agung.	Persamaan terletak pada penelitian ini yaitu hasilnya sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet.	Perbedaan terletak pada tahun dan lokasinya.

21	Isnadia (2023) “Pengaruh biaya produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Persamannya sama-sama meneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani karet.	Perbedaanya terletak pada subjek dan obajek penelitian.
22	Ahamd, Leni (2023) “Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani karet Rakyat Dengan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat (studi kasus desa pasar sayur matinggi”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani karet lebih besar dari pada biaya produksi usahatani sawit.	Persamaannya sama-sama membahas mengenai biaya produksi usahatani karet.	Perbedaanya itu terletak pda judulnya penelitian ini fokus ke biaya produksi karet saja sedangkan peneletian ahmad dan leni membahas biaya produksi karet dan sawit.
23	Rati Darlima (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Sibabangun kabupaten Tapanuli Tengah Studi Kasus Lingkungan IV Kampung	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.	Persamaannya sama-sama membahas hasil tentang biaya produksi.	Perbedaanya terletak pada lokasi dan judul.

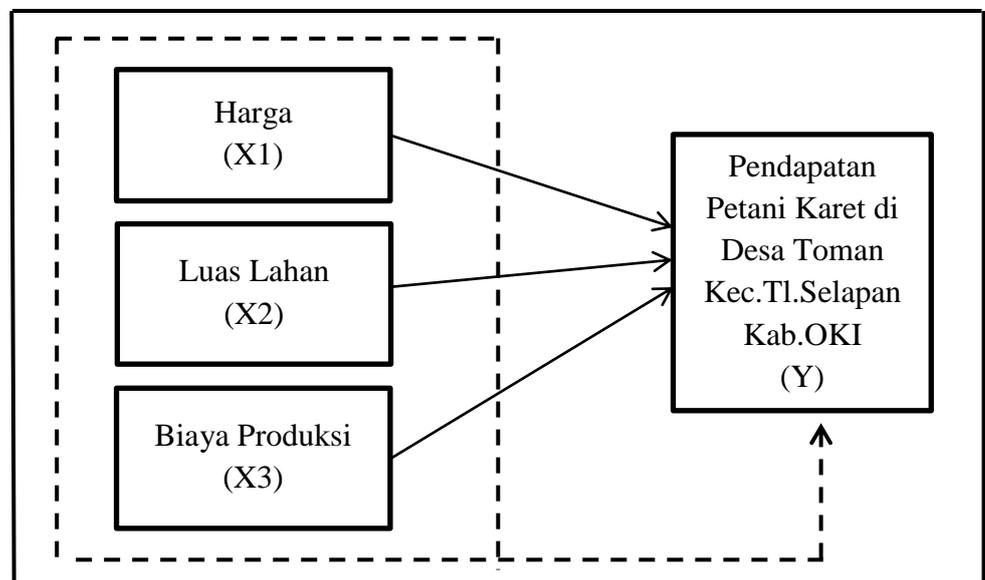
	Baru”.			
24	Novi, Elyanti, Fauzan (2024) “Pengaruh Jumlah Produksi, biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi, etos kerja dan biaya produksi terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Wanareja.	Persamaannya terletak pada variabel biaya produksi sama-sama membahas variabel biaya produksi.	Perbedaannya terletak pada objek dan sampel dalam penelitian in.
25	Fiki, Ansofino, Yolamalinda () “Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Harga, Dan Curah Hujan terhadap Pendapatan Petani Karet Di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan”.	Persamaannya terletak pada judul di variabel biaya produksi dan harga sama-sama fokus membahas kedua variabel tersebut.	Perbedaannya terletak pada hasil dari penelitian berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan penelitian dari Fiki berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa jurnal diolah 2023

F. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan pemahaman tentang Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Karet Di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan :

- > = Secara Parsial
 -----> = Secara Simultan

1. Variabel dependent adalah yang di pengaruhi oleh variabel lain.
 Variabel dependent dalam penelitian ini ialah pendapatan (Y).
2. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain
 Variabel independent dalam penelitian ini ialah Harga (X1), Luas Lahan (X2) dan Biaya Produksi (X3). Dari variabel dependent

pendapatan petani karet merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Toman karena sebagian besar masyarakat merupakan petani karet. Dan terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan petani karet, yang diteliti di dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi.

G. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Harga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan. Harga jual merupakan faktor penting bagi petani. Ketika harga yang lebih tinggi otomatis menyebabkan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani. Dengan begitu, petani bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun harga yang rendah berdampak kecil terhadap pendapatan petani sehingga menyulitkan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁹

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ilman Syaputra Siregar/ (2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Aek Silaiya. Dengan bantuan Penyebaran

⁴⁹ Agus Mulyani and Aprizal Rosadian, "Pengaruh Produk Dan Harga Karet Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan PENDAHULUAN Perkebunan Karet Rakyat Yang Tidak Dikelolah Dengan Baik Hanya Dilakukan Seadanya Setelah Ditanam Diberi Pupuk Dan Dibiarkan Tu," 2020, 230–41.

kuesioner didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Luas areal atau lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman tanaman, luas areal atau lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh petani, jika luas areal atau lahan yang digunakan sedikit, maka jumlah pendapatan yang diterima oleh petani juga akan menurun karena tanaman yang ditanam oleh petani menjadi berkurang. Sebaliknya, jika luas lahan atau areal meningkat maka pendapatan juga meningkat.⁵⁰

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nursinta Wati Dewi/(2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani

⁵⁰ Dayu Aji Pamungkas*, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.”

Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang). Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Hubungan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Biaya produksi ialah hal yang terpenting dalam kegiatan produksi. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, biaya berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada biaya yang tersedia. Oleh karena itu, besarnya faktor biaya produksi yang digunakan akan berpengaruh terhadap biaya produksi, dan hal ini pun akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.⁵¹

⁵¹ Noni Rozaini and Sarma Juliana Silaban, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Desa Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh ...," *Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2023), [http://repository.uinjambi.ac.id/14173/%0Ahttp://repository.uinjambi.ac.id/14173/1/REPOSITORY](http://repository.uinjambi.ac.id/14173/%0Ahttp://repository.uinjambi.ac.id/14173/1/REPOSITORY%20SKRIPSI%20ALAN%20FIX.pdf)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Uni Sumarny/(2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Munggu Kecamatan Sekadu Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di desa munggu kecamatan sekadau hilir. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Hubungan Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Lailatul Maulidyani (2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang di Desa Selur Ngrayun Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Biaya Produksi, Luas Lahan, dan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani

porang di Desa Selur.⁵² Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

⁵² Lailatul Maulidyani, "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo," 2023, 1–88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan yang mana dilakukan dengan melalui pengisian kuesioner kepada petani karet yang ada di Desa Toman kecamatan tulung selapan.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai analisis data berupa numerik/ angka.⁵³ Berdasarkan filsafat positivisme, guna melakukan penelitian populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrument penelitian dan analisis bersifat kuantitatif statistik yang bertujuan melakukan uji pada hipotesis yang sudah ditentukan.⁵⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

⁵³ Aziz Septiatin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," *Jurnal Manajemen Daya Saing* 24, no. 1 (2022): 80–92, <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v24i1.18137>.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2018).

2. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner dan hasil wawancara langsung dari para responden yaitu petani karet di Desa Toman.

3. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), seperti website BPS Sumsel, dan bersumber dari studi kepustakaan beberapa jurnal ilmiah dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁵

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan objek penelitiannya yaitu para petani karet. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan. Variabel yang diketahui dapat mempengaruhi pendapatan yaitu Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi karet. Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Januari 2024 sampai dengan Juni 2024.

⁵⁵ Denok Sunarsi Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek seperti makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Toman dengan jumlah petani karet sebanyak 448 kepala keluarga.⁵⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari

⁵⁶ dkk Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2022).

⁵⁷ Data Profil pemerintahan di Desa Toman.

populasi harus betul-betul mewakili.⁵⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi. Yang diambil adalah keseluruhan dari populasi petani karet di Desa Toman yang menjadi objek dari penelitian dan menggunakan metode slovin menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan taraf keyakinan 90% maka sampel per petani karet berdasarkan proporsi dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error term

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{448}{1 + 448(0,1)^2}$$

$$n = \frac{448}{1 + 448(0,01)}$$

⁵⁸ Muhammad Muhyi, *Metodologi Penelitian* (Adi Buana University Press, 2018).

$$n = \frac{448}{1 + 4,48}$$

$$n = \frac{448}{5,48}$$

$$n = 81,751824817518$$

$n =$ Di bulatkan menjadi 82 petani karet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara umum dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden. Dalam pelaksanaan wawancara ini pewawancara perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Wawancara yang peneliti gunakan adalah “metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi

lancar dan tidak kaku.⁵⁹ Melaksanakan wawancara yang menyangkut fokus penelitian tentang pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kab.OKI. Adapun salah satu masyarakat petani karet yang bernama bapak sidik yang diwawancarai yang bertempat di Desa Toman.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pernyataan tersebut. Daftar pernyataan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya, instrumennya dapat berupa: kuesioner (angket), checklist, atau skala. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner, peneliti menyebarkan daftar pernyataan terhadap responden (petani karet) memakai skala likert. Skala likert berguna mengukur pendapat, sikap serta persepsi individu maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial.⁶⁰

⁵⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke (Aswaja Pressindo, 2015).

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Adapun skala ukur yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala likert, ukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 skala yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

No	Kategori	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Variabel-dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas(X)

Variabel bebas (X) (*Independent Variable*) variabel bebas atau (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) (*Dependent Variable*) variabel Dependen atau (*Devendent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas.⁶¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga, luas lahan dan biaya produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman. Berdasarkan dari hal tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Harga (X1)	Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat 	<i>Skala Likert</i>
2.	Luas Lahan (X2)	luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan para petani 2. Tingkat kesuburan 	<i>Skala Likert</i>

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

		produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit pasti kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya.	tanah 3. Status penguasaan lahan	
3.	Biaya Produksi (X3)	Biaya produksi adalah biaya biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasikan sebagai biayaproduksi, langsung biaya tenaga kerja.	1. Biaya bahan baku 2. Biaya tenaga kerja 3. Biaya overhead panen	<i>Skala Likert</i>

4.	Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan dari gaji dan upah 2. Pendapatan dari asset produktif 	<i>Skala Likert</i>
----	----------------	---	--	---------------------

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu di ukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Kriteria

uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Adapun kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.⁶²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah ada data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁶³

⁶² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2018).

⁶³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2)* (Guepedia, 2021).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data atau analisis data. Adapun teknik analisis data dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan penggambaran atau penggambaran faktor-faktor yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai nilai minimum.⁶⁴

⁶⁴ Aziz Septiatin et al., "Analisis Komparatif Stock Return Dan Bid Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Issi Comparative Analysis of Stock Return and Bid Ask Spread Before and After Stock Split on Companies Listed on Issi," *FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance* 08, no. 01 (2022): 19–33.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel atau residual apakah memiliki distribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen agar berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kriterianya adalah apabila signifikansi data $> 0,05$ maka data adalah normal, sebaliknya apabila $< 0,05$ data tidak normal.⁶⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas dan

⁶⁵ V. W Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, n.d.).

begitu juga sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0.1 , maka model regresi terdapat multikolinearitas.⁶⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05/(5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.⁶⁷ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser merupakan uji heteroskedastisitas yang sering digunakan pada penelitian analisis regresi linier karena pengaplikasiannya yang lebih sederhana dibandingkan uji-uji lainnya. Uji Glesjer dapat mendeteksi dua variabel dengan gejala heteroskedastisitas pada penelitian yang sama. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen yang terdiri dari harga, luas lahan dan biaya produksi.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS Edisi Ketiga* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

⁶⁸ Farah Amalia Firdausya and Rachmah Indawati, "Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020," *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 793–96, <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel antara variabel X dan variabel Y yang mempunyai hubungan yang linier.⁶⁹ Dengan kriteria jika nilai sig. *Deviation From Linearity* $> \alpha$ 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Begitu sebaliknya jika nilai sig. *Deviation From Linearity* $< \alpha$ 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dominasi variabel independen yaitu Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi dengan variabel dependen dalam hal ini adalah pendapatan petani, maka dengan uji *statistic* atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi berganda yaitu linear yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat (y) dan lebih dari dua variabel bebas (x). Selanjutnya persamaan diatas ditransformasikan kedalam regresi linear berganda serta diestimasi dengan menggunakan metode estimasi *ordinary least square*, maka persamaan diatas dapat ditulis sebagai berikut:

⁶⁹ Aziz; Aryanti Septiatin, "Pengaruh Return on Investment Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham" 04, no. 02 (2018): 121–30.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani Karet

X₁ = Variabel Harga

X₂ = Variabel Luas Lahan

X₃ = Variabel Biaya Produksi

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi Variabel

e = Faktor Lain/error.⁷⁰

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dasar analisis dari uji hipotesis dapat dilihat dari uji t, dengan kriteria sebagai berikut:

⁷⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Pendapatan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: MPI, 2017).

1. Apabila nilai t hitung $>$ t table atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Atau H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Atau H_0 diterima dan H_a ditolak.⁷¹

b. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada

⁷¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hermawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen Teknik Pendidikan Dan Eksprimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷²

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu, jika nilainya mendekati satu maka variabel-variabel independen dalam penelitian menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan lebih dari 2 variabel maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted R Square.⁷³

⁷² Wanda Rahmadani, Gracia Gabrienda, and Mira Yanuarti, “FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI KOPI ROBUSTA PETIK MERAH DI KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG Wanda,” *Jurnal Riset Rimpun Ilmu Tanaman* 1, no. 1 (2022): 1–11.

⁷³ Aziz Septiatin and Helisia Krisdayanti, “Pembiayaan Bermasalah Pada Bprs Di Indonesia” 8, no. 2 (2022): 180–96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Toman

Desa Toman, desa yang berada dalam Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Keberadaan Desa Toman sejak Zaman kerajaan sriwijaya, hal ini dibuktikan dengan telah terbentuknya tata pemerintahan Desa yang berdiri pada tahun 1800 masehi dengan disebut Desa Toman. Marga Cambai Abdeling aliran banyuasin pusat pemerintah (setor pajak talang Betoetoe) yang saat itu menjadi kerio pertama yaitu TAER menjabat kerio pada tahun 1800-1828 kemudian dilanjutkan oleh kadimun pada tahun 1828-1850 pada masa itu masih menjadi marga cambia, ditahun 1850 sampai 1874 kerio dijabat oleh sanudin pada periode ini mengalami perubahan pada pusat pemerintahan di marga dari marga cambai menjadi marga Tulung Selapan pada masa marga cambai yang menjadi persirah waktu itu depati 1. Selanang 2. Depati Husin 3. Depati Rebudin pada saat itu, Desa Toman di perintah oleh Kerio Sayut Tahun 1874 sampai 1900.

Pada masa Depati Kalip/Depati Umar marga Tulung Selapan, Desa Toman dipimpin oleh Kerio Abid Daud pada tahun 1900-1922, selanjutnya pemerintahan Desa Toman dialihkan tugas kepada Kerio Sajiman Medahim pada tahun 1922-1947. Kemudian Kerio Malian

pada 1947-1969. Tahun 1969-1985 Kerio Agen. Pada 1985-2003 kades pak medan pada masa penjajahan, pemuda Desa Toman tidak ketinggalan berjuang untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia di antara pejuang tersebut sampai mendapat penghargaan dari negara berupa Veteran Pejuang yaitu : Sahni bin Taji, Seman bin Alih, selanjutnya tahun 1947-1969 Desa Toman dipimpin oleh Melian Mael, tahun 1969-1983 dipimpin oleh Kerio Agen Simin. Sejak UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, maka marga dan krio di hapuskan dan juga sistem pemerintahan berubah dari Kerio menjadi Kepala Desa pada saat itu PJS kades Agen Simin dari tanggal 4 april 1983 - 20 juli 1985. Setelah itu Kades Pertama Desa Toman di jabat oleh Medan Mahayan kemudian setelah periode masa kades Medan Mahayan selesai karena tidak ada satu orang pun yang mau jadi kades sehingga pada tahun 1993 kepala Desa Toman dipimpin oleh PJS Hanan Bodeng sampai tahun 1995, setelah dua tahun Desa Toman dipimpin oleh PJS kades maka sejak tanggal 21 maret Desa Toman kembali dipimpin oleh Bapak Medan Mahayan dan sejak tahun 2009 sampai 2014 dipimpin oleh Bapak Suharmen, pada tahun 2014 sampai 2019 dipimpin oleh Bapak Homsy dan pada tahun 2019 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Makmun.

2. Aspek Geografis

Aspek geografis dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik mengenai lokasi dan wilayah serta potensi pengembangan wilayah. Secara geografis letak wilayah Desa Toman berada disebelah barat Kecamatan Tulung Selapan dengan jarak 26 km dan sebelah timur dari ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir, jarak menuju ibu kota kabupaten 68 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Toman sebagai berikut:

- a. Wilayah Desa Toman sebelah utara berbatasan dengan Desa Jerambah Rengas Kecamatan Tulung Selapan.
- b. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Batu Kecamatan Tulung Selapan.
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cambai Kecamatan Tulung Selapan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukaraja, Desa Sungai Bungin, Desa Pulauan dan Desa Riding Kecamatan Pangkalan Lampam.

3. Aspek Demografi

Luas wilayah Desa Toman dengan potensi 3.826 Ha terdiri dari 1.210,5 lahan basah dan 2.615,5 Ha lahan kering. Dengan jumlah penduduk di Desa Toman 1.987 jiwa meliputi 953 jiwa laki-laki dan 1.034 jiwa perempuan dengan 448 Kartu Keluarga (KK).

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari responden yang dilakukan secara acak kuesioner ini kemudian disebarakan kepada petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan jumlah sampel yang di dapat untuk penyebaran kuesioner sebanyak 82 responden dengan menggunakan rumus slovin.

1. Karakteristik Respondnen Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai Jenis Kelamin responden yang berada di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Respondnen Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	60	73%
2	Perempuan	22	27%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui tentang Jenis Kelamin responden petani karet di Desa Toman, menunjukkan bahwa rata-rata responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah

sebanyak 60 orang dengan persentase 73% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang dengan persentase 27%. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan didominasi oleh laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai Tingkat Pendidikan responden yang berada di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	37	45%
2	SMP	32	39%
3	SMA	13	16%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa petani karet di Desa Toman yang menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 45%, sedangkan SMP yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 39% dan SMA yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 16%. Jadi tingkat pendidikan responden yang terbanyak ada pada tamat SD.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Adapun data mengenai Penghasilan Per Bulan responden yang berada di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

No	Penghasilan Per Bulan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<Rp.1.000.000	49	60%
2	Rp.1.500.000-Rp 2.000.000	33	40%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa petani karet di Desa Toman yang menjadi responden sebagian besar memiliki tingkat Penghasilan Per Bulan <Rp.1.000.000 sebanyak 49 orang dengan persentase 60% sedangkan Penghasilan Per Bulan Rp.1.500.000-Rp 2.000.000 sebanyak 33 orang dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan responden di dominasi pada angka <Rp.1.000.000.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Adapun data mengenai Luas Lahan responden yang berada di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 hektar	47	57%
2	2 hektar	35	43%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui Luas Lahan dari responden Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan, menunjukkan bahwa yang memiliki luas lahan 1 hektar sebanyak 47 orang dengan persentase 57% sedangkan yang memiliki luas lahan 2 hektar sebanyak 35 orang dengan persentase 43%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani karet di Desa Toman didominasi dengan luas lahan 1 hektar.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Adapun data mengenai Kepemilikan Lahan responden yang berada di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	75	91%
2	Sewa	7	9%
Jumlah		82	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui tentang Kepemilikan Lahan dari responden Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan menunjukkan bahwa lahan yang milik sendiri oleh petani karet sebanyak 75 orang dengan persentase 91%, sedangkan lahan sewa sebanyak 7 orang dengan persentase 9%. Jadi hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata Kepemilikan Lahan petani karet di Desa Toman itu milik sendiri.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan 82 responden nilai r_{hitung} dibandingkan nilai r_{tabel} yaitu dengan $df = n - k$, maka $df = 82 - 3 = 79$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2185 satu satuan, sehingga jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka koefisien tersebut tidak valid. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Harga (X1)

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Harga (X1)	Pernyataan 1	0,502	0,2185	Valid
	Pernyataan 2	0,508	0,2185	Valid
	Pernyataan 3	0,515	0,2185	Valid
	Pernyataan 4	0,410	0,2185	Valid
	Pernyataan 5	0,308	0,2185	Valid
	Pernyataan 6	0,532	0,2185	Valid
	Pernyataan 7	0,382	0,2185	Valid
	Pernyataan 8	0,404	0,2185	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang variabel Harga adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r tabel untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2185. Karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan demikian, dapat dikatakan setiap butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X2)

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Luas Lahan (X2)	Pernyataan 1	0,551	0,2185	Valid
	Pernyataan 2	0,565	0,2185	Valid
	Pernyataan 3	0,547	0,2185	Valid
	Pernyataan 4	0,473	0,2185	Valid
	Pernyataan 5	0,620	0,2185	Valid
	Pernyataan 6	0,680	0,2185	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Luas Lahan (X2) memiliki r hitung $>$ r tabel untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2185, dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X3)

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Biaya Produksi (X3)	Pernyataan 1	0,618	0,2185	Valid
	Pernyataan 2	0,662	0,2185	Valid
	Pernyataan 3	0,661	0,2185	Valid
	Pernyataan 4	0,589	0,2185	Valid
	Pernyataan 5	0,725	0,2185	Valid
	Pernyataan 6	0,510	0,2185	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Biaya Produksi (X3) memiliki r hitung $>$ r tabel untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2185, dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani Karet (Y)

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pendapatan Petani Karet (Y)	Pernyataan 1	0,567	0,2185	Valid
	Pernyataan 2	0,599	0,2185	Valid
	Pernyataan 3	0,658	0,2185	Valid
	Pernyataan 4	0,771	0,2185	Valid
	Pernyataan 5	0,588	0,2185	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel Pendapatan Petani Karet (Y) memiliki r hitung $>$ r tabel untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2185, dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah ada data yang menghasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Cronbach Alpha untuk menilai apakah kuesioner realibel atau tidak. Realibilitas kurang dari 0,5 artinya tidak reliable, sedangkan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan reliable. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Signifikan	Keterangan
Harga (X1)	0,556	0,5	Reliable
Luas Lahan (X2)	0,708	0,5	Reliable
Biaya Produksi (X3)	0,777	0,5	Reliable
Pendapatan Petani Karet (Y)	0,759	0,5	Reliable

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha $> 0,5$ dengan demikian variabel Harga, Luas Lahan, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Karet dapat dikatakan reliabilitas.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis data dilakukan terhadap 82 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden untuk masing-masing variabel bebas, yaitu Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi, untuk variabel terikat yaitu Pendapatan Petani Karet. Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga	82	388	500	432,68	23,465
Luas Lahan	82	383	500	447,40	30,465
Biaya Produksi	82	367	500	414,39	33,966
Pendapatan	82	380	500	439,27	32,118
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data responden yaitu 82, yang berasal dari Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan. Masing-

masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel diatas sbb:

1. Harga (X1)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 388, nilai maksimum 500 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 432,68 dengan standar deviasi sebesar 23,465. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk variabel Harga ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

2. Luas Lahan (X2)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 383, nilai maksimum 500 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 447,40 dengan standar deviasi sebesar 30,465. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk variabel Luas Lahan ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

3. Biaya Produksi (X3)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 367, nilai maksimum 500 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 414,39 dengan standar deviasi sebesar 33,966. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk variabel Biaya Produksi ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

4. Pendapatan (Y)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 380, nilai maksimum 500 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 439,27 dengan standar deviasi sebesar 32,118. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk variabel Pendapatan ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrov-Smirnov Test. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai $asym.sig. > 0,05$. Dan juga bisa dilihat garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas serta jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dilihat pada tabel berikut ini:

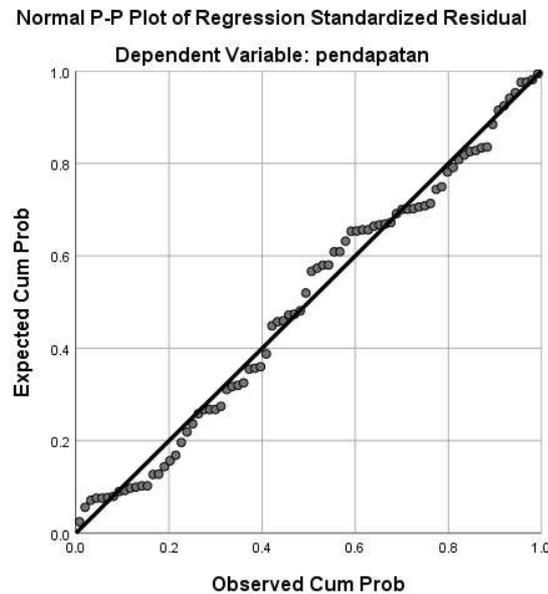
Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29302673
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.061
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12, di atas dapat dilihat hasil output nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0,05$. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tiada variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Antara variabel bebas dikatakan

tidak terjadi korelasi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (Tolerance > 0,1) dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF<10). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga (X1)	0,958	1,044	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Luas Lahan (X2)	0,948	1,055	
Biaya Produksi (X3)	0,920	1,087	

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui nilai Toleransi untuk variabel Harga (X1) adalah sebesar $0,958 > 0,1$ untuk Luas Lahan (X2) bernilai $0,948 > 0,1$ dan Biaya Produksi (X3) sebesar $0,920 > 0,1$. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF dari variabel (X1) sebesar $1,044 < 10$, variabel (X2) sebesar $1,055 < 10$, variabel (X3) sebesar $1,087 < 10$, semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model yang diuji terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada model regresi. Disini peneliti menggunakan uji Scatterplot dan uji glejser untuk mengetahui apakah model regresi mengalami Gejala Heterokedastisitas atau tidak. Berikut tabel dari hasil Uji Glejser dan Uji Scatterplot sebagai berikut:

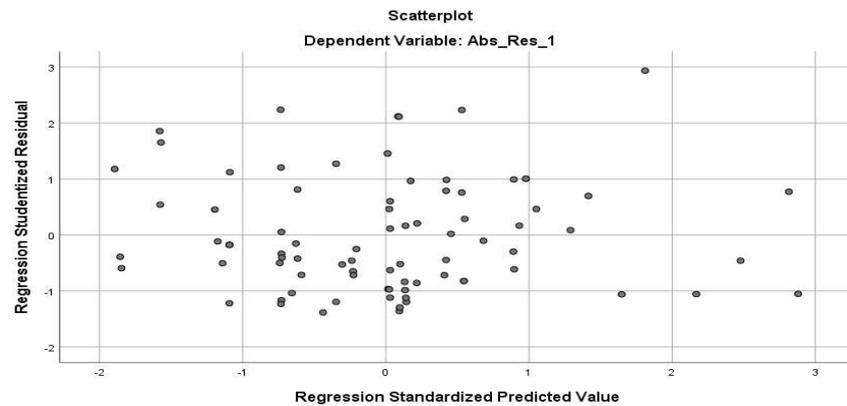
Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Harga (X1)	0,353	Bebas Gejala Heterokedastisitas
Luas Lahan (X2)	0,313	Bebas Gejala Heterokedastisitas
Biaya Produksi (X3)	0,994	Bebas Gejala Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena berdasarkan output di atas nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Harga (X1) adalah 0,353 lebih besar dari pada 0,05. sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Luas Lahan (X2) adalah 0,313 lebih besar dari pada 0,05. dan untuk variabel Biaya Produksi (X3) adalah 0,994. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, yang mana nilai variabel X harus $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Scatterplot



Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pada gambar 4.2 Uji Scatterplot, didapatkan hasil yang memperlihatkan persebaran titik yang tersebar acak dan tidak memperlihatkan pola tertentu. Persebaran titik juga berada diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel-variabel data yang dianalisis tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan secara linear atau tidak, dalam penelitian ini teknik analisis uji linearitas menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi (α 0,05). Dengan membandingkan dua variabel yang mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi *Deviation Form Linearity* $> 0,05$.

Dan sebaliknya jika nilai signifikansi *Deviation Form Linearity* < 0,05 berarti tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas

Nama Variabel		Sig (Deviation from Linearity)	Tarf Sig. Nilai (α)	Keterangan
Bebas	Terikat			
Harga	Pendapatan	0,514	0,05	Linear
Luas Lahan	Pendapatan	0,252	0,05	Linear
Biaya Produksi	Pendapatan	0,257	0,05	Linear

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai signifikansi pada *Deviation Form Linearity* yaitu nilai 0,514 untuk (Harga), nilai 0,252 untuk (Luas Lahan) dan nilai 0,257 untuk (Biaya Produksi), berarti dalam ketiga variabel ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi dengan variabel Pendapatan.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,625	.776		2.094	.040
	Harga	.388	.144	.283	2.683	.009
	Luas Lahan	.304	.112	.288	2.718	.008
	Biaya Produksi	-.065	.102	-.069	-.639	.525

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 1,625 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Harga (X_1) = 0,388, Luas Lahan (X_2) = 0,304 dan Biaya Produksi (X_3) = -0,065. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,625 + 0,388 X_1 + 0,304 X_2 + -0,065 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (b_0) = 1,625 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka Pendapatan Petani (Y) sama dengan 1,625.
- b. Koefisien $X_1(b_1)$ = 0,388, menunjukkan bahwa variabel Harga (X_1) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani (Y). Artinya jika variabel. Harga meningkat 1 satuan maka Pendapatan Petani juga akan meningkat sebesar 0,388.
- c. Koefisien $X_2(b_2)$ = 0,304, menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X_2) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani (Y). Artinya jika variabel. Luas Lahan meningkat 1 satuan maka Pendapatan Petani juga akan meningkat sebesar 0,304.
- d. Koefisien $X_3(b_3)$ = -0,065, menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi (X_3) berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Petani (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara Parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan cara, yaitu membandingkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) terhadap nilai t

hitung. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Begitu juga sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	T-Hitung	Signifikan	Keterangan
Harga (X1)	2,683	0,009	Signifikan
Luas Lahan (X2)	2.718	0,008	Signifikan
Biaya Produksi (X3)	-0.639	0,525	Tidak Signifikan
T tabel = 1,99085			

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui hasil perhitungan dari tabel tersebut, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $t = (α / 2, n-k-1) = t (0,05/2, 82-3-1) t = (0,025, 78)$ sehingga T tabel = 1,99085, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai dari t_{hitung} Variabel Harga (X1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,683 > 1,99085$, dengan nilai taraf signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Nilai dari t_{hitung} Variabel Luas Lahan (X2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,718 > 1,99085$, dengan nilai taraf signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Nilai dari t_{hitung} Variabel Biaya Produksi (X3) menunjukkan t_{hitung} senilai $-0,639$ dengan nilai signifikan $0,525$. Hasil penelitian pada penelitian ini memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,639 < 1,99085)$ dan signifikansi sebesar $0,525 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil Variabel Biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet, suatu variabel dianggap berpengaruh apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. $< 0,05$. Untuk hasil pengujian F_{hitung} pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	5,236	.002 ^b
	Residual	78		
	Total	81		
a. Dependent Variable: pendapatan				
b. Predictors: (Constant), biaya produksi, harga, luas lahan				

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel 4.18 di atas maka dapat diketahui bahwa variabel Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Petani Karet. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,236 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,72 dimana diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan semua variabel secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendapatan (dependen).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan adjusted R square yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.168	.136	.29861
a. Predictors: (Constant), biaya produksi, harga, luas lahan				

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square (R^2) sebesar 0,136 atau 13,6%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi mempengaruhi 13,6% dan sisanya sebesar 86,4% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kab.OKI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel harga (X_1) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,683 > 1,99085$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman Syaputra Siregar (2022), dengan judul Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Aek Silaiya, bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Hal ini terjadi dikarenakan harga karet tidak menentu dan sering berubah dan faktor iklim yang dimaksud dalam hal ini adalah perubahan cuaca yang terjadi setiap harinya. Proses produksi karet sangat dipengaruhi oleh cuaca ini dikarenakan jika musim penghujan terus menerus maka petani karet tidak menyadap karet, hujan terus menerus dapat mengakibatkan getah yang dihasilkan pohon karet tidak akan berkualitas dan apabila musim kemarau terjadi maka getah karet dihasilkan akan menurun dan cenderung kering. Maka dapat mempengaruhi harga jual karet, terkadang jika hasil panen banyak namun harga jual rendah akan mengakibatkan pendapatan petani juga rendah, sehingga mengakibatkan terpuruknya ekonomi masyarakat khususnya petani karet hal ini dikarenakan harga jual karet menurun maka tidak menjamin pendapatan petani karet akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan Harga merupakan faktor penting dalam pendapatan petani karet. Ketika harga karet turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan karet akan semakin berat. Karena dengan jumlah hasil produksi yang sama akan tetapi harga karet turun, maka otomatis pendapatan yang diperoleh petani akan menurun, sama halnya apabila jumlah hasil produksi yang dihasilkan sama tetapi harga karet tinggi maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan meningkat pula. Dengan meningkatnya pendapatan petani maka para petani akan mampu untuk memenuhi biaya operasional perawatan karet serta mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi petani.

2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kab.OKI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel luas lahan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,718 > 1,99085$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,008 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silma Asfara Meila (2023) dan Nursinta Wati Dewi (2023) bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani karet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan telah optimalnya pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh petani, penggunaan bibit karet yang berkualitas, pemeliharaan tanaman karet secara berkelanjutan dari awal penanaman sampai proses panen berlangsung dan pemberantasan hama atau penyakit pada karet sehingga kualitas karet dapat terjaga dan mampu meningkatkan produksi karet, serta peningkatan harga beli karet yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani karet.

Tetapi jika pohon karet dari bibit yang berkualitas maka getah karet yang akan dihasilkan akan banyak dan baik namun jika pohon karet dari bibit yang dikurang berkualitas maka getah yang dihasilkan tidak baik atau sedikit. Dengan demikian jika lahan yang dimiliki petani karet luas namun kualitas pohon karet tidak baik maka tidak dapat mempengaruhi pendapatan petani karet. Hal ini dikarenakan

sering terjadinya kerusakan pada pohon karet yang diakibatkan oleh kekeringan, cuaca dan kurangnya perawatan.

Apabila luas lahan yang dimiliki petani besar maka jumlah produksinya juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan luas lahan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses produksi untuk menghasilkan jumlah produksi yang akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh petani.

3. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kab.OKI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel biaya produksi karet (X_3) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,639 < 1,99085$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka hipotesis diterima, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Uni Sumarny 2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Munggu Kecamatan Sekadu Hilir

menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet. Hal ini karena Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk, obat hama, dan biaya perawatan. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani karet maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi pendapatan petani karet. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan petani maka pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat, sebaliknya apabila biaya produksi yang dikeluarkan tinggi maka pendapatan yang diperoleh menurun.

4. Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kab.OKI

Berdasarkan uji F statistik (simultan), dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah 5,236 dengan nilai signifikan 0,002 dan nilai Ftabel sebesar 2,72 dan tingkat signifikan 0,05, sehingga diperoleh bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $5,236 > 2,72$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel X1 (harga), X2 (luas lahan), X3 (biaya produksi) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut, ternyata variabel harga, luas lahan dan biaya produksi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairunnisak Silaen (2019), menyatakan bahwa pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pangaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga jual karet maka semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani karet.
2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi luas lahan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani karet.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Artinya semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani karet.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung selapan Kabupaten Ogan Komerling Ilir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komerling Ilir maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian bagi para peneliti selanjutnya semakin berkembang. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang petani. Penelitian ini menguji tiga variabel yaitu harga, luas lahan dan biaya produksi. Tentunya masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan Diharapkan pemerintah melakukan stabilisasi harga karet guna meningkatkan pendapatan petani karet. Sebab, yang diinginkan petani karet sebenarnya adalah harga tanaman karet yang dihasilkan bisa stabil sehingga pendapatan petani meningkat, dan untuk mencapai tingkat kebahagiaan.

2. Petani pemilik lahan karet dianjurkan untuk memperluas pengetahuannya di bidang produksi karet dan mempelajari cara memaksimalkan produksi karet secara efektif dan efisien. Hal ini meningkatkan produksi karet dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan bagi petani karet. Dan untuk meningkatkan taraf hidup yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiwarman A. Karim. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Edisi 3. Jakarta : Gema Insani, 2019.
- Andriani, Rika. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur.” *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 2 (2023): 472.
- APRILIA, MIA. “PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Skripsi.” *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 2019.
- Asmara, Mugi. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Administrasi Dan Umum Pada Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” 2021.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Edisi ke d. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2020.
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2018.
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2)*. Guepedia, 2021.
- Daini, Ratna, Iskandar Iskandar, and Mastura Mastura. “Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, The Effect Capital and Land Area on Income of Coffee Farmers in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency.” *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 2, no. 2 (2020): 136–57.
- Dayu Aji Pamungkas*, Syahrituah Siregar. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 4, no. 1 (2021): 182–83.
- Dewi, Nursinta Wati. “Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)” 01 (2023): 1–23.
- Dharasta, Anne. “Pengaruh Penetapan Harga Dan Promosi Terhadap Tingkat Penjualan Tiket (Studi Kasus Pada Jasa Travel Agent Di Wilayah Yogyakarta).” *Jurnal Manajemen Dirgantara* 10, no. 2 (2017): 48–57.

- Firdausya, Farah Amalia, and Rachmah Indawati. "Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020." *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 793–96. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Haryani, Sri, Khaidir Sobri, and Rafeah Abubakar. "Profil Suroso Dalam Pengembangan Tanaman Sayuran Di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang." *Journal of Chemical Information and Modeling* VI, no. 2 (2018): 138–48.
- Hasibuan, Adelia Rosta. "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Titi Besi Nagori Wonorejo Huta VII Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2019-2020," 2020. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Hendi Mustiko Aji. *Manajemen Pemasaran Syariah Teori Dan Praktik*. Edisi kesa. Yogyakarta, Upp Stim Ykpn, 2019.
- Herliansyah, H, N Octarinie, and A Rasjid. "Analisis Strategi Penetapan Harga." ... *Terapan Ilmu Ekonomi* ... 1, no. 6 (2021): 291–93. <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb/article/view/4355%0Ahttp://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb/article/download/4355/1763>.
- Hermawan, Slamet Riyanto dan Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen Teknik Pendidikan Dan Eksprimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif Pendapatan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI, 2017.
- Iskandar. "Analisis Produksi Tanaman Karet DiKabupatenAceh Tamiang." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 85–96.
- Isnadia. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti," 2023.
- Kardila, July, Zamruddin Hasid, and Siti Amalia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 3, no. 4 (2018): 6.
- Karimuddin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2022.
- Ken Suratiyah. *Ilmu Usahatani*. Jakarta Penebar Swadaya, 2015.
- Ma'ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke. Aswaja Pressindo, 2015.

- Maheswara, Anak Agung Ngurah Gede, Nyoman Djinar Setiawina, and Ida Ayu Nyoman Saskara. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 12 (2016): 4283.
- Maseng, Miss Suhaila. "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Napadang Selatan Thailand Periode 2015-2019," 2021.
- Maulidyani, Lailatul. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Porang Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo," 2023, 1–88.
- Meila, Silma Asfara. "Pengaruh Modal, Luas, Lahan Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong" 01 (2023): 1–23.
- Muhammad Muhyi. *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press, 2018.
- Mulyani, Agus, and Aprizal Rosadian. "Pengaruh Produk Dan Harga Karet Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan PENDAHULUAN Perkebunan Karet Rakyat Yang Tidak Dikelolah Dengan Baik Hanya Dilakukan Seadanya Setelah Ditanam Diberi Pupuk Dan Dibiarkan Tu," 2020, 230–41.
- Muslim, Muslim, and Ahmad Tuhelelu. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru." *Jurnal Agrohut* 13, no. 2 (2022): 97–106. <https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.177>.
- Novi Nurhayati, Elyanti Rosmanidar, Fauzan Ramli. "Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi Dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu," no. 111 (2024): 1317.
- Rahayu, Gita. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus: Nagari Tanjung Balik)," 2020.
- Rahmadani, Wanda, Gracia Gabrienda, and Mira Yanuarti. "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI KOPI ROBUSTA PETIK MERAH DI KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG Wanda." *Jurnal Riset Rimpun Ilmu Tanaman* 1, no. 1 (2022): 1–11.
- Riyono, Agung, and Hijri Juliansyah. "Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1, no. 2 (2018): 65. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.522>.
- Rozaini, Noni, and Sarma Juliana Silaban. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Desa Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh" *Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2, no. 2 (2023).

- [http://repository.uinjambi.ac.id/14173/%0Ahttp://repository.uinjambi.ac.id/14173/1/REPOSITORY SKRIPSI ALAN FIX.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/14173/%0Ahttp://repository.uinjambi.ac.id/14173/1/REPOSITORY%20SKRIPSI%20ALAN%20FIX.pdf).
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, and Jacline I. Sumual. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 4000.
- Sapriadi. "Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet Di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe," 2021, 144.
- Sari, N., D. Syarif, M. Fauzi, and M. & Mursal. "Pengaruh Harga Kayu Manis Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Aspek Religiusitas." *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 2 (2021): 188–203. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/25648>.
- Satra Nugraha, Iman, and Aprizal Alamsyah. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24, no. 2 (2019): 93–100. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>.
- Septiatin, Aziz; Aryanti. "Pengaruh Return on Investment Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham" 04, no. 02 (2018): 121–30.
- Septiatin, Aziz. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020." *Jurnal Manajemen Daya Saing* 24, no. 1 (2022): 80–92. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v24i1.18137>.
- Septiatin, Aziz, Lidia Desiana, Sri Delasmi Jayanti, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. "Analisis Komparatif Stock Return Dan Bid Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Issi Comparative Analysis of Stock Return and Bid Ask Spread Before and After Stock Split on Companies Listed on Issi." *FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance* 08, no. 01 (2022): 19–33.
- Septiatin, Aziz, and Helisia Krisdayanti. "Pembiayaan Bermasalah Pada Bprs Di Indonesia" 8, no. 2 (2022): 180–96.
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Silfester, Marselinus. "Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 105, no. 3 (2021): 129–33.
- Siregar, Ilman Syaputra. "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Aek Silaiya," 2022.
- Sudaryono. *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhaiza, Siti. “Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Bisnis Pertanian Karet (Studi Pada Pertanian Karet Desa Kadur, Rupert Utara, Bengkalis).” *Jom Fisip* 9, no. 2 (2022): 1–14.
- Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, n.d.
- Sumarny, Uni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Munggu Kecamatan Sekadu Hilir.” *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan (JPP)* 3 (2020): 1–24. <http://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/vegetasi/article/download/136/110>.
- Sumiana. “Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang,” 2017, 1–14.
- Suwarni, Tri Inda Fadhila Rahma, Rahmat Daim Harahap. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pantai Cermin.” *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)* 3, no. 3 (2023): 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Tampubolon, Murni Artha Christy. “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum (Studi Kasus: Desa Naman Jahe, Kecamatan Salopian, Kabupaten Langkat),” no. 1 (2019): 4–5.
- Tusrini, Tri. “Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah,” 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Wariyadi, Sigit. “Pengaruh Harga Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji (Studi Di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji).” *Jurnal Enersia Publika No. 1 Hal 330-341* 5, no. 1 (2022).

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN DAN BIAYA PRODUKSI
KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI
DESA TOMAN KECAMATAN TULUNG SELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Tingkat Pendidikan : SD S1
 SMP S2
 SMA Lainnya
 D3
5. Penghasilan Per Bulan : <Rp 1.000.000,00
 Rp 1.500.000,00-Rp 2.000.000,00
 Rp 2.500.000,00-Rp 3.000.000,00
 Rp 3.500.000,00-Rp 4.000.000,00
 >Rp 4.000.000,00

6. Luas Lahan : 1 hektar 4 hektar
 2 hektar 5 hektar
 3 hektar >5 hektar
7. Kepemilikan Lahan : Sewa Milik Sendiri

B. Petunjuk Pengisian kuesioner

- a. Isilah semua nomor dalam angket ini dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan.
- b. Pengisian jawaban cukup dengan memberi tanda (X atau \surd) pada pernyataan/pertanyaan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden (satu jawaban dalam setiap nomor pernyataan/pertanyaan tersebut).
- c. Pilihan Jawaban :
 1. Sangat Setuju : (SS)
 2. Setuju : (S)
 3. Netral : (N)
 4. Tidak Setuju : (TS)
 5. Sangat Tidak Setuju : (STS)

C. Daftar Pernyataan

a. Variabel Harga (X_1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor Total
		5	4	3	2	1	
Keterjangkauan Harga							
1.	Harga adalah salah satu faktor utama untuk memperoleh pendapatan.						
2.	Harga yang ditawarkan oleh pembeli karet itu terjangkau bagi semua petani karet						
Kesessuain Harga							
3.	Apabila harga jual karet rendah bisa mempengaruhi petani karet untuk tidak menjual hasil panennya.						
4.	Sebelum menjual hasil panen, saya terlebih dahulu mencari tahu perbandingan harga jual karet dari beberapa agen karet yang ada.						
Daya Saing Harga							
5.	Saya lebih senang jika harga jual karet lebih tinggi.						
6.	Harga jual karet di daerah saya bersaing dengan daerah lain.						
Kesesuaian Harga Denga Manfaat							
7.	Harga jual karet ditetapkan berdasarkan kualitas karet sesuai dengan kesepakatan antara saya dan pembeli.						
8.	Harga jual karet yang telah disepakati antara saya dan pembeli karet saling menguntungkan satu sama lain.						

b. Variabel Luas Lahan (X₂)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor Total
		5	4	3	2	1	
Luas Lahan Para Petani							
1.	Luas lahan adalah faktor utama untuk memperoleh pendapatan bagi petani karet.						
2.	Luas lahan karet dapat menentukan tingginya pendapatan yang diperoleh bagi petani karet.						
Tingkat Kesuburan Tanah							
3.	Kelembapan tanah akan mempengaruhi pendapatan bagi petani karet.						
4.	Kesuburan tanah akan mempengaruhi jumlah pendapatan bagi petani karet.						
Status Penguasaan Lahan							
5.	Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani karet.						
6.	Semakin kecil luas lahan yang dimiliki maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh petani karet.						

c. Variabel Biaya Produksi (X_3)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Skor Total
		5	4	3	2	1	
Biaya Bahan Baku							
1.	Biaya pembelian pupuk untuk tanaman karet bagi saya cukup tinggi.						
2.	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk perawatan lahan dan pembelian obat hama.						
Biaya Tenaga Kerja							
3.	Biaya yang saya keluarkan untuk upah tenaga kerja cukup besar.						
4.	Biaya yang saya keluarkan untuk pembukaan lahan dan pembelian bibit cukup besar.						
Biaya Overhead Panen							
5.	Keuntungan yang saya peroleh dari hasil panen lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi yang saya keluarkan.						
6.	Saya mengeluarkan biaya setiap satu minggu sekali untuk hasil panen.						

d. Variabel Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor Total
		5	4	3	2	1	
	Pendapatan Dari Gaji Dan Upah						
1.	Pendapatan adalah alat untuk mengukur keberhasilan bagi petani karet.						
2.	Hasil panen yang banyak dapat meningkatkan pendapatan bagi petani karet.						
	Pendapatan Dari Asset Produktif						
3.	Pendapatan yang saya terima dari hasil panen karet dapat memenuhi kebutuhan primer saya.						
4.	Pendapatan yang saya terima dari hasil panen karet dapat memenuhi kebutuhan sekunder saya.						
5.	Pendapatan yang saya terima dari hasil panen karet dapat memenuhi untuk biaya pemeliharaan lahan.						

Terima Kasih Atas Bantuan dan Kerja Samanya

Selamat Mengerjakan

LAMPIRAN 2
Jawaban Kuesioner Responden

No	X1 Harga								Rata -rata	X2 Luas Lahan						Rata -rata
	X _{1,1}	X _{1,2}	X _{1,3}	X _{1,4}	X _{1,5}	X _{1,6}	X _{1,7}	X _{1,8}		X _{2,1}	X _{2,2}	X _{2,3}	X _{2,4}	X _{2,5}	X _{2,6}	
1	4	5	4	4	4	4	4	4	4,13	4	5	4	4	4	4	4,17
2	5	4	4	4	5	3	4	5	4,25	4	4	5	4	4	4	4,17
3	5	3	5	4	4	4	5	4	4,25	5	5	4	4	5	5	4,67
4	5	5	4	4	4	4	5	5	4,50	5	5	5	4	5	4	4,67
5	5	5	5	3	4	4	5	4	4,38	5	5	4	4	5	5	4,67
6	4	4	5	4	5	3	4	5	4,25	5	5	5	4	5	4	4,67
7	4	4	4	4	5	4	5	5	4,38	4	5	4	5	4	5	4,50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4	5	4,17
9	5	5	4	4	5	5	4	4	4,50	5	5	4	4	5	5	4,67
10	5	4	4	5	5	4	4	4	4,38	4	4	4	4	5	5	4,33
11	5	5	4	3	4	5	5	5	4,50	5	5	5	4	4	5	4,67
12	5	5	5	5	5	5	4	4	4,75	4	4	4	3	4	5	4,00
13	5	4	5	4	5	4	5	4	4,50	5	4	5	4	5	4	4,50
14	4	4	5	5	5	4	4	4	4,38	4	4	4	4	4	5	4,17
15	5	3	4	4	5	5	5	5	4,50	5	5	2	4	5	2	3,83
16	4	4	4	4	4	3	5	5	4,13	4	4	5	5	4	4	4,33
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
18	5	5	5	4	4	4	4	4	4,38	5	5	4	4	5	5	4,67
19	5	5	4	3	5	5	5	4	4,50	5	5	4	4	4	4	4,33
20	5	3	5	5	5	4	5	5	4,63	5	5	5	5	5	5	5,00
21	5	5	5	4	5	3	4	4	4,38	5	5	5	5	5	5	5,00
22	5	5	4	4	5	4	4	4	4,38	5	5	5	5	5	5	5,00
23	5	4	4	4	4	4	4	4	4,13	5	5	4	4	4	4	4,33
24	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	5	4	4	4	4	4	4,17
25	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	5	5	4	4	5	5	4,67
26	5	5	4	4	5	4	4	4	4,38	5	4	5	5	4	4	4,50
27	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	5	5	4	4	4	4	4,33
28	4	4	4	5	5	4	5	4	4,38	4	4	5	5	5	4	4,50
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5	5,00
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
31	4	4	5	4	5	4	4	4	4,25	5	4	4	4	4	4	4,17
32	5	5	4	4	5	3	4	4	4,25	5	5	4	4	5	5	4,67
33	5	4	4	4	5	4	4	3	4,13	5	4	4	4	5	5	4,50
34	5	4	5	5	5	5	4	4	4,63	5	5	5	5	4	4	4,67

35	5	5	5	3	5	5	5	5	4,75	5	4	4	4	5	4	4,33
36	4	3	4	4	4	4	4	4	3,88	5	4	4	4	4	4	4,17
37	5	5	5	4	4	4	4	4	4,38	5	4	5	4	5	4	4,50
38	5	5	4	3	5	4	5	5	4,50	4	5	3	4	5	5	4,33
39	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	4	5	4	4	5	5	4,50
40	4	4	4	4	5	3	5	4	4,13	5	5	4	4	5	5	4,67
41	5	3	4	4	5	4	5	5	4,38	5	5	2	4	5	2	3,83
42	5	5	5	3	5	4	4	3	4,25	5	5	4	4	5	5	4,67
43	3	4	4	4	5	4	4	3	3,88	5	5	4	4	5	5	4,67
44	5	4	5	3	4	4	4	4	4,13	5	5	4	4	5	5	4,67
45	5	5	5	4	5	4	4	4	4,50	5	5	4	4	5	5	4,67
46	5	3	4	4	5	4	5	4	4,25	4	4	4	4	5	5	4,33
47	5	5	5	4	5	4	4	4	4,50	5	5	4	4	5	5	4,67
48	4	4	5	3	4	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4	4	4,33
49	5	5	4	4	5	4	4	4	4,38	5	4	5	5	5	5	4,83
50	5	4	5	5	5	4	4	4	4,50	5	5	4	4	5	5	4,67
51	4	4	4	4	5	5	4	4	4,25	5	5	4	4	5	5	4,67
52	5	4	5	3	4	4	4	4	4,13	5	5	4	4	4	4	4,33
53	5	4	4	4	5	3	4	4	4,13	5	5	4	4	5	5	4,67
54	5	5	5	4	5	4	4	4	4,50	5	5	4	4	5	5	4,67
55	4	4	4	4	4	4	5	5	4,25	5	5	5	5	5	5	5,00
56	5	4	5	4	5	4	5	5	4,63	4	4	4	4	5	5	4,33
57	5	5	4	4	5	4	4	4	4,38	5	5	4	4	4	4	4,33
58	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	4	4	5	5	4	4	4,33
59	5	5	5	5	5	4	4	4	4,63	5	5	4	4	5	5	4,67
60	5	5	4	4	5	5	4	4	4,50	5	5	4	4	4	4	4,33
61	5	4	5	5	5	5	5	5	4,88	4	4	4	4	4	4	4,00
62	5	4	5	5	5	5	4	4	4,63	4	4	5	5	5	5	4,67
63	4	4	4	4	5	5	4	4	4,25	4	4	4	4	5	5	4,33
64	5	4	4	4	5	5	4	3	4,25	5	5	5	4	5	5	4,83
65	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	5	5	5	5	5	5	5,00
66	5	3	4	4	5	3	4	4	4,00	5	5	5	5	5	4	4,83
67	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	5	5	4	4	5	5	4,67
68	5	4	3	4	5	4	4	4	4,13	5	5	4	4	5	5	4,67
69	4	3	4	4	5	3	4	4	3,88	5	5	4	4	5	5	4,67
70	5	5	4	4	5	5	4	4	4,50	5	5	5	5	4	4	4,67
71	5	5	5	5	5	4	4	4	4,63	5	5	4	4	5	5	4,67
72	4	4	4	3	5	4	4	4	4,00	4	4	5	5	4	4	4,33

73	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	5	4	4	4	5	4	4,33
74	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	4	4	4,00
75	5	4	5	4	5	4	4	4	4,38	5	4	4	4	5	5	4,50
76	5	4	4	4	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	4	4	4,00
77	5	4	4	4	5	5	4	3	4,25	5	5	5	5	5	5	5,00
78	5	3	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4	4	4,33
79	4	3	4	4	5	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4	4,17
80	4	3	4	4	5	3	5	5	4,13	4	4	4	4	4	3	3,83
81	4	3	4	5	5	3	5	5	4,25	4	4	4	4	4	3	3,83
82	5	3	4	4	5	4	4	4	4,13	5	5	4	4	5	5	4,67

No	X3 Biaya Produksi						Rata-rata	Y Pendapatan Petani Karet					Rata-rata
	X _{1,1}	X _{1,2}	X _{1,3}	X _{1,4}	X _{1,5}	X _{1,6}		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	5	4	5	4	5	4	4,50	4	4	4	3	4	3,80
2	3	3	4	5	4	5	4,00	4	5	4	4	5	4,40
3	4	4	4	4	5	5	4,33	5	5	5	5	5	5,00
4	5	5	5	5	4	4	4,67	5	5	5	4	3	4,40
5	4	4	5	5	5	5	4,67	5	4	5	4	4	4,40
6	4	4	4	4	4	5	4,17	4	4	5	4	3	4,00
7	5	5	5	5	5	3	4,67	4	4	4	3	4	3,80
8	4	4	5	4	4	3	4,00	5	5	5	5	5	5,00
9	4	3	4	4	4	4	3,83	5	5	4	4	4	4,40
10	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	5,00
11	5	4	5	5	5	5	4,83	4	4	4	3	5	4,00
12	5	5	5	4	5	5	4,83	5	5	5	4	4	4,60
13	5	4	5	4	4	4	4,33	4	4	5	4	4	4,20
14	4	5	4	5	3	5	4,33	4	5	5	4	5	4,60
15	4	2	4	4	5	5	4,00	5	5	4	4	4	4,40
16	4	4	5	5	4	3	4,17	4	4	4	5	5	4,40
17	4	4	4	5	4	4	4,17	4	4	5	5	4	4,40
18	4	4	5	5	5	5	4,67	4	4	4	4	4	4,00
19	4	3	4	4	4	4	3,83	5	5	5	4	4	4,60
20	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	4	4	4,60
21	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	4	4	4	4,40
22	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	4	4,80
23	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4	4,40
24	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4	4,40
25	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	4	4	4,60
26	4	4	4	4	4	5	4,17	5	5	4	4	4	4,40
27	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	4	4	4,60
28	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4	4,40
29	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5,00
30	4	4	4	4	5	5	4,33	4	4	4	4	4	4,00
31	4	3	4	3	4	4	3,67	5	5	4	3	3	4,00
32	4	4	4	4	4	4	4,00	4	5	4	4	4	4,20
33	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	4	4	4	4,40
34	4	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4,20
35	4	4	4	4	5	4	4,17	5	5	4	4	4	4,40
36	4	5	5	5	5	5	4,83	5	5	4	3	4	4,20

37	5	4	5	3	5	4	4,33	5	5	5	5	5	5,00
38	5	4	5	4	3	4	4,17	5	4	4	4	4	4,20
39	4	4	4	5	5	5	4,50	5	4	4	4	4	4,20
40	4	3	4	4	3	5	3,83	5	5	4	3	3	4,00
41	4	2	5	4	3	4	3,67	5	5	5	5	5	5,00
42	4	3	4	3	5	4	3,83	5	5	5	4	4	4,60
43	5	4	4	4	5	4	4,33	5	5	4	4	4	4,40
44	4	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4,20
45	5	3	4	4	5	4	4,17	5	5	4	3	4	4,20
46	4	3	4	4	3	4	3,67	5	5	5	4	3	4,40
47	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	5	4	4	4,60
48	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	5	4	4	4,60
49	3	4	4	4	4	4	3,83	5	4	5	4	4	4,40
50	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	4	4	3	4,20
51	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	3	4	4,40
52	5	5	4	4	5	5	4,67	5	4	5	4	4	4,40
53	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4	4,40
54	4	4	5	4	4	4	4,17	5	4	5	4	5	4,60
55	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	5,00
56	4	4	4	4	3	4	3,83	4	5	4	4	4	4,20
57	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00
58	4	4	5	5	4	4	4,33	5	4	4	4	4	4,20
59	4	4	5	5	5	5	4,67	5	5	4	4	4	4,40
60	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00
61	4	4	4	4	5	5	4,33	5	5	4	5	4	4,60
62	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	5	5	5	5,00
63	4	4	4	5	4	4	4,17	5	5	4	4	4	4,40
64	5	4	4	4	4	4	4,17	5	5	5	4	4	4,60
65	5	5	4	4	4	4	4,33	5	5	5	4	5	4,80
66	4	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	3	4	4,00
67	5	4	4	4	4	4	4,17	5	5	4	4	4	4,40
68	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	3	4	4,20
69	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	5	3	4	4,40
70	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	5	4	5	4,80
71	4	4	4	4	4	4	4,00	5	5	4	4	4	4,40
72	5	5	4	4	5	4	4,50	5	5	4	4	4	4,40
73	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	4	4	4	4,40
74	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	3,80
75	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	4	4	5	4,60

76	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	3,80
77	5	5	5	4	4	4	4,50	5	5	5	5	5	5,00
78	4	4	4	4	3	4	3,83	5	5	4	4	4	4,40
79	4	3	4	4	3	4	3,67	5	5	4	4	4	4,40
80	4	3	4	4	4	4	3,83	4	4	4	3	4	3,80
81	4	3	4	4	4	4	3,83	4	4	4	3	4	3,80
82	4	3	4	5	4	4	4,00	5	5	4	3	4	4,20

LAMPIRAN 3
Hasil Olah Data SPSS

Uji Validitas
Variabel Harga (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	harga
X1.1	Pearson Correlation	1	.297**	.183	.004	.156	.251 ⁺	-.048	-.026	.502**
	Sig. (2-tailed)		.007	.101	.975	.161	.023	.669	.814	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.2	Pearson Correlation	.297**	1	.260 ⁺	-.123	-.004	.279 ⁺	-.117	-.079	.508**
	Sig. (2-tailed)	.007		.018	.271	.969	.011	.294	.480	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.3	Pearson Correlation	.183	.260 ⁺	1	.165	-.072	.124	.062	.075	.515**
	Sig. (2-tailed)	.101	.018		.139	.520	.266	.578	.500	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.4	Pearson Correlation	.004	-.123	.165	1	.325**	.067	-.006	.106	.410**
	Sig. (2-tailed)	.975	.271	.139		.003	.552	.956	.343	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.5	Pearson Correlation	.156	-.004	-.072	.325**	1	.065	-.082	-.078	.308**
	Sig. (2-tailed)	.161	.969	.520	.003		.565	.461	.488	.005
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.6	Pearson Correlation	.251 ⁺	.279 ⁺	.124	.067	.065	1	.062	-.081	.532**
	Sig. (2-tailed)	.023	.011	.266	.552	.565		.582	.468	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.7	Pearson Correlation	-.048	-.117	.062	-.006	-.082	.062	1	.664**	.382**
	Sig. (2-tailed)	.669	.294	.578	.956	.461	.582		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.8	Pearson Correlation	-.026	-.079	.075	.106	-.078	-.081	.664**	1	.404**
	Sig. (2-tailed)	.814	.480	.500	.343	.488	.468	.000		.000

N		82	82	82	82	82	82	82	82	82
harg a	Pearson	.502**	.508**	.515**	.410**	.308**	.532**	.382**	.404**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	
N		82	82	82	82	82	82	82	82	82

Variabel Luas Lahan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	luas lahan
X2.1	Pearson Correlation	1	.584**	.025	-.002	.365**	.097	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000	.820	.989	.001	.386	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.2	Pearson Correlation	.584**	1	-.109	.036	.334**	.233*	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000		.328	.745	.002	.035	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.3	Pearson Correlation	.025	-.109	1	.621**	-.025	.278*	.547**
	Sig. (2-tailed)	.820	.328		.000	.825	.012	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.4	Pearson Correlation	-.002	.036	.621**	1	.036	.039	.473**
	Sig. (2-tailed)	.989	.745	.000		.745	.731	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.5	Pearson Correlation	.365**	.334**	-.025	.036	1	.458**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.825	.745		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.6	Pearson Correlation	.097	.233*	.278*	.039	.458**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.386	.035	.012	.731	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
luas lahan	Pearson Correlation	.551**	.565**	.547**	.473**	.620**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82

Variabel Biaya Produksi (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	biaya produksi
X3.1	Pearson Correlation	1	.459**	.463**	.050	.374**	.026	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.657	.001	.818	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.2	Pearson Correlation	.459**	1	.315**	.321**	.229*	.114	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.003	.038	.309	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.3	Pearson Correlation	.463**	.315**	1	.424**	.346**	.094	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.001	.399	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.4	Pearson Correlation	.050	.321**	.424**	1	.223*	.312**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.657	.003	.000		.044	.004	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.5	Pearson Correlation	.374**	.229*	.346**	.223*	1	.389**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.001	.038	.001	.044		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.6	Pearson Correlation	.026	.114	.094	.312**	.389**	1	.510**
	Sig. (2-tailed)	.818	.309	.399	.004	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82	82
biaya produksi	Pearson Correlation	.618**	.662**	.661**	.589**	.725**	.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82

Variabel Pendapatan (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	pendapatan
Y1	Pearson Correlation	1	.578**	.215	.210	-.025	.567**
	Sig. (2-tailed)		.000	.053	.059	.820	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Y2	Pearson Correlation	.578**	1	.165	.227*	.070	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000		.138	.040	.532	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Y3	Pearson Correlation	.215	.165	1	.428**	.271*	.658**
	Sig. (2-tailed)						

	Sig. (2-tailed)	.053	.138		.000	.014	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Y4	Pearson Correlation	.210	.227*	.428**	1	.457**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.059	.040	.000		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Y5	Pearson Correlation	-.025	.070	.271*	.457**	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.820	.532	.014	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82
pendapatan	Pearson Correlation	.567**	.599**	.658**	.771**	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

Uji Reliabilitas

1. Harga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.556	9

2. Luas Lahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	7

3. Biaya Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	7

4. Pendapatan Petani Karet

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	6

Uji Statistik Deskriptif

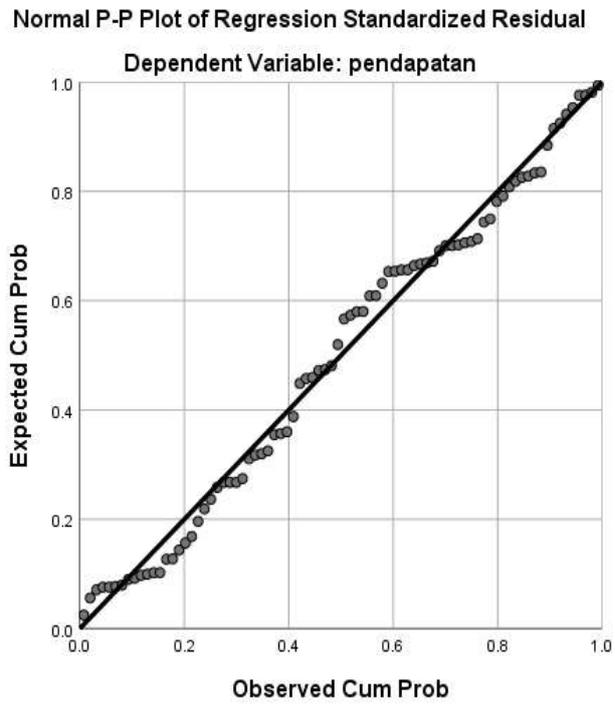
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga	82	388	500	432.68	23.465
Luas Lahan	82	383	500	447.40	30.465
Biaya Produksi	82	367	500	414.39	33.966
Pendapatan	82	380	500	439.27	32.118
Valid N (listwise)	82				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29302673
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.061
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

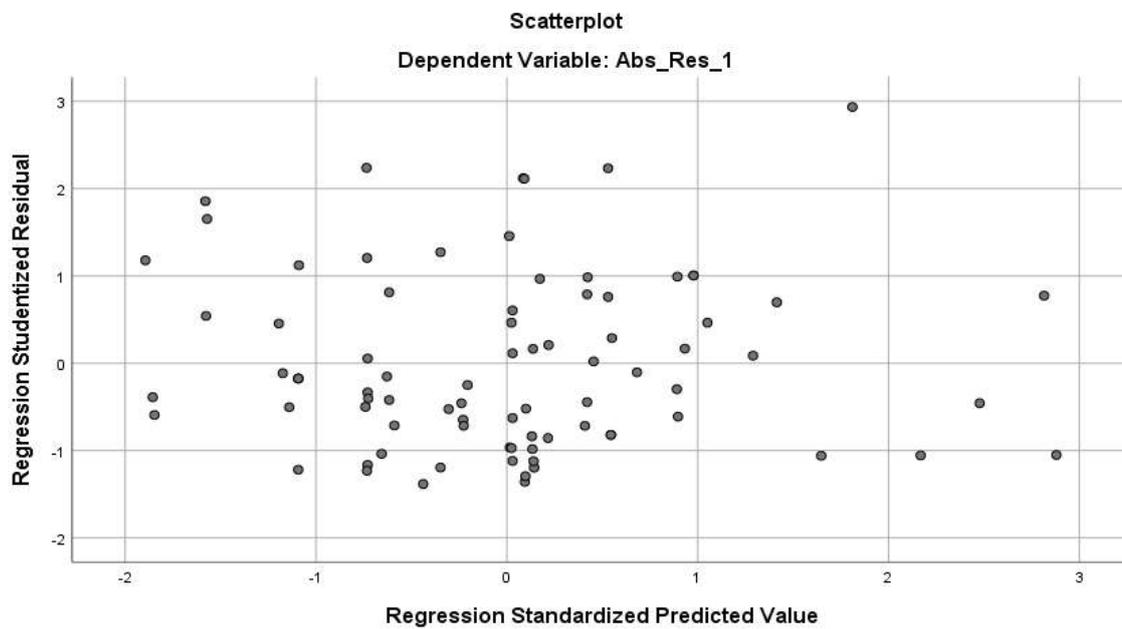
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	harga	.958	1.044
	luas lahan	.948	1.055
	biaya produksi	.920	1.087

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Karet

Uji Heteroskedastisitas'
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.201	.431		.466	.642
	harga	.075	.080	.107	.934	.353
	luas lahan	-.063	.062	-.117	-1.016	.313
	biaya produksi	.000	.057	-.001	-.008	.994

a. Dependent Variable: Abs_Res_1



Uji Linearitas

Harga

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * harga	Between Groups	(Combined)	1.439	9	.160	1.665	.114
		Linearity	.741	1	.741	7.715	.007
		Deviation from Linearity	.698	8	.087	.909	.514
	Within Groups		6.916	72	.096		
	Total		8.356	81			

Luas Lahan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * luas lahan	Between Groups	(Combined)	1.499	7	.214	2.311	.035
		Linearity	.756	1	.756	8.162	.006
		Deviation from Linearity	.743	6	.124	1.336	.252
	Within Groups	6.857	74	.093			
	Total	8.356	81				

Biaya Produksi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * biaya produksi	Between Groups	(Combined)	.953	8	.119	1.174	.326
		Linearity	.021	1	.021	.210	.648
		Deviation from Linearity	.931	7	.133	1.312	.257
	Within Groups	7.403	73	.101			
	Total	8.356	81				

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.625	.776		2.094	.040
	harga	.388	.144	.283	2.683	.009
	luas lahan	.304	.112	.288	2.718	.008
	biaya produksi	-.065	.102	-.069	-.639	.525

a. Dependent Variable: pendapatan

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.625	.776		2.094	.040
	harga	.388	.144	.283	2.683	.009
	luas lahan	.304	.112	.288	2.718	.008
	biaya produksi	-.065	.102	-.069	-.639	.525

a. Dependent Variable: pendapatan

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.401	3	.467	5.236	.002 ^b
	Residual	6.955	78	.089		
	Total	8.356	81			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), biaya produksi, harga, luas lahan

Uji koefisien Determinasi R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.168	.136	.29861

a. Predictors: (Constant), biaya produksi, harga, luas lahan

Lampiran 3
Dokumentasi



Foto Bersama Bapak Sulai Salah Satu Petani Karet di Desa Toman



Foto bersama Petani Karet Saat Penimbangan Getah Karet di Desa Toman



Foto Bersama Ibu Susi Salah Satu Petani Karet di Desa Toman



Foto Bersama Bapak Tarman Saat Pengisian Kuesioner



Foto Bersama Bapak Rustam Saat Pengisian Kuesioner



Foto Bersama Ibu Sena Salah Satu Petani Karet di Desa Toman Saat Pengisian Kuesioner



Foto Bersama Bapak Mesi Saat Pengisian Kuesioner



Foto Bersama ibu Seni Salah Satu Petani Karet di Desa Toman



Foto saat penimbangan karet di Desa Toman Kec.Tulung Selapan



Kumpulan Karet Yang Belum di Jual

Biodata Penulis



Identitas Pribadi

Nama : Beli Aulia
Tempat, Tanggal Lahir : Toman, 3 April 2002
Jenis Kalamini : Perempuan
Agama : Islam
No. Handphone/Wa : 082372127729
Alamat : Desa Toman Kec.Tulung Selapan Kab.OKI
Email : beliauliaaa@gmail.com
Instagram :belliaulia

Riwayat Pendidikan

SD : SD N 1 Toman Kec.Tulung Selapan (2008-2014)
SMP : SMP N 1 Pangkalan Lampam (2014-2017)
SMA : SMA N 1 Pangkalan Lampam (2017-2020)
Perguruan Tinggi : FEBI UIN Raden Fatah Palembang (2020-2024)